

**ENGEMBANGAN METODE ASISTENSI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN MAHASANTRI PUTRI
DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

JESSY SRI MONICA
NIM. 1611210180

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020 M / 1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Jessy Sri Monica

NIM : 1611210180

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Jessy Sri Monica

NIM : 1611210180

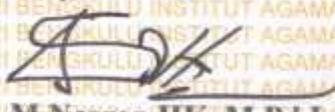
Judul Pengembangan Metode Asistensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M Nasron HK, M.Pd.I

NIP. 196107291995031001


Kurniawan, M.Pd

NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengembangan Metode Asistensi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Mahasantri Putri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Jessy Sri Monica** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **Rabu, 29 Januari 2020** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar **Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**.

Ketua

Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd

NIP. 196201011994031005

Sekretaris

Zubaidah, M.Us

NIDN. 2016047202

Penguji I

Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004

Penguji II

Ellyana, M.Pd

NIP. 196008121994032001

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

“Ridho Allah adalah kunci sukses dunia akhirat
Rhido orang tua adalah ridho Allah
Do’a Orang tua adalah senjata tiada tertandingkan
Ikhlas orang tua adalah kemudahan yang berbuah keberhasilan”

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin”

“Allah S.W.T Lebih tahu waktu yang tepat untuk memberi kebahagiaan berharga
dihidupmu-Janganlah putus asa”

~Dari Pejuang Toga~Penikmat Proses Ujian~Jessy Sri Monica~

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur Alhamdulillahill'amin selalu terucapkan kepada Allah yang telah memberikan nikmat yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selanjutnya, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta: Bapak (Jasdi) dan ibu (Hidayati) yang telah melahirkan, membesarkanku dengan kasih sayang tanpa lelah, penuh kesabaran serta keikhlasan memberikan dukungan materi dan spiritual yang tak terhitung. Terimakasih yang tiada tara diucapkan kepada bapak ibu, berkat doa dan semangat yang ditanamkan dalam diri putrimu ini, sehingga aku bisa sampai ditujuan ini.
2. Adik (Ahmad Refanza) dan mbk (Windi Handayani). Terimakasih untuk adik dan mbk terayang yang selalu memberikan bantuan, dukungan penuh melalui do'anya dan juga memberikan keceriaan serta canda tawa dalam hidupku.
3. Paman (Zahrial, M.Pd) dan bibi (Lety Febriana, M.Pd). Terimakasih diucapkan yang selalu memberikan dukungan penuh, do'a dan juga sebagai kedua orang tua di kota perantauan ini yang telah memberi banyak kasih sayang serta semangat yang tak terhingga.
4. Bapak dan Ibu guruku dari Madrasah Ibtidaiyyah hingga perguruan tinggi. Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasa yang telah memberiku bimbingan dan menanamkan ilmu, sehingga aku menjadi mengerti dan terarah. Kalian adalah orang kedua bagiku yang telah membantu dalam menyelesaikan pendidikan ini.

5. Keluarga kecilku di perantauan (Mbak Andar, Widya Purnama, Diana Monita dan Rara Aditya) yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, yang telah menjadi obat ketika berada dalam kepiluan dan keputusasaan. Terimakasih untuk kebahagiaan ini semoga kekeluargaan ini akan selalu terjaga selamanya.
6. Keluarga Ma'had Al-Jami'ah, yang menjadikan diri ini cinta akan Kalam Allah, tempat menghafal dengan nyambi kuliah, mengajarkan Al-Qur'an adalah sumber kebahagiaan dunia akhirat.
7. Sahabat seperjuangan Gadis Satu Atap (Intan Baiduri, Meti Setiawati, Masyanah, Ersya Mala Aliza, Khairunnisa, Wini Ranti, Gita Yolandika, Dewi Astuti, Susmita, Siti Nurjannah) yang selalu mewarnai hari-hariku. Terimakasih semangat yang tak putus setiap harinya, do'anya yang tak pernah hentinya dilantunkan, semoga ukhuwuh ini tak hanya di dunia.
8. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Prodi PAI serta seluruh staf, yang telah menjadi wadah untuk menimba ilmu Agama Islam serta menjadi jalan bagiku menyelesaikan pendidikan S1 dengan baik.
9. Pembimbing I Dr. H.M. Nasron HK, M.Pd.I. dan Pembimbing II Kurniawan, M.Pd. yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankanku dalam penulisan karya ilmiah bergelarkan Skripsi
10. Keluarga PAI F 2016-2020. Salah satu keluarga yang telah memberiku cerita dan pengalaman hidup yang takkan aku lupakan. Terimakasih untuk persahabatan selama ini, semoga persahabatan kita selalu terjaga.
11. Teman-teman di IAIN Bengkulu yang tak dapat aku sebutkan satu persatu, aku sadar kalian adalah sumber dan tempat belajarku, saling berbagi

pengalaman hidup, saling curhat dan banyak memunculkan inspirasi dalam hidupku.

12. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku yang selalu aku banggakan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jessy Sri Monica
NIM : 1611210180
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Metode Asistensi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020
Yang Menyatakan



Jessy Sri Monica
NIM. 1611210180

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله و بركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas rahmat, taufik dan hidaya-Nya yang di berikan kepada kita, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Metode Asistensi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselsaikannya skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kurniawan, M.Pd selaku pembimbing II, yang banyak memberikan bimbingan, motivasi, serta dorongan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak dan Ibu pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu kami dalam mencari referensi.
7. Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu yang telah memberikan informasi yang sangat berharga serta memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang tercinta.
8. Kepada para Bapak/Ibu seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT., penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2020
Penulis

Jessy Sri Monica
NIM: 1611210180

ABSTRAK

Jessy Sri Monica NIM. 1611210180, Judul Skripsi “**Pengembangan Metode Asistensi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Mahasantri Putri di Ma’had Al-Jami’ah Iain Bengkulu**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I 2. Kurniawan, M.Pd

Kata kunci: Pengembangan, Metode Asistensi, Kemampuan Menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan observasi awal di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu diketahui bahwa metode asistensi dalam menghafal Al-Qur’an yang diterapkan di Ma’had Al-Jami’ah sudah baik namun belum maksimal. Sehingga perlu adanya pengembangan metode asistensi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an mahasantri putri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan metode asistensi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an mahasantri putri dan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an mahasantri putri dengan metode asistensi.

Metode penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D) menggunakan metode penelitian dari Sugiyono. Instrumen yang digunakan dalam pengembangan metode asistensi dengan pengeumpulan data angket dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan langkah-langkah pengembangan metode asistensi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an mahasantri putri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu dengan beberapa tahap meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk dan uji coba pemakaian. Adapun peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an mahasantri putri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu dilihat dari hasil persentase *pre test* hafalan sebesar 257% dan hasil persentase *post test* sebesar 263,3%. Dapat disimpulkan peningkatadari hasil *pre test* dan *post test* sebesar 6,3%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran	11
B. Metode Pembelajaran Asistensi	12
C. Kemampuan Menghafal Al-Quran	17
D. Indikator Kemampuan Menghafal dan Metode Asistensi	26
E. Penelitian yang Relevan	29
F. Kerangka Berfikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Metode Pengambilan Sampel	33
E. Sumber Data	34
F. Prosedur Pengembangan	34
G. Uji Coba Produk	39
H. Jenis Data.....	40
I. Teknik Pengumpulan Data	42
J. Analisis Instrumen	48
K. Teknik analisis data	49

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	52
B. Tahap Pengembangan Metode Asistensi.....	67
C. Analisis Hasil Pengembangan Metode Asistensi	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	31
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Pengembangan Sugiyono	35
Gambar 3.2 Desain Eksperimen Sugiyono.....	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu	67
Gambar 4.2 Desain Eksperimen Sugiyono.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Metode Asistensi	44
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	46
Tabel 3.3 Kategori Jawaban Responden	48
Tabel 4.1 Kategori Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu	59
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu.....	65
Tabel 4.3 Tenaga Pengajar Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu	66
Tabel 4.4 Jumlah Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu	68
Tabel 4.5 Kelompok Menghafal dengan Metode Asistensi	75
Tabel 4.6 Hasil Tes Hafalan dengan Metode Asistensi yang Lama.....	77
Tabel 4.7 Hasil Tes Hafalan dengan Metode Asistensi yang Baru	77
Tabel 4.8 Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	81
Tabel 4.9 Karakteristik Responden	82
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Tutor(Metode Asistensi).....	83
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Tutor (Kemampuan Menghafal).....	85
Tabel 4.12 Tanggapan Responden <i>Tutee</i> (Metode Asistensi).....	85
Tabel 4.13 <i>Hasil Pre Test dan Post Test</i>	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kelompok Menghafal dengan Metode Asistensi.....	1
Lampiran 2 Silabus Materi Indikator Kualitas Hafalan	2
Lampiran 3 Materi Indikator Kualitas Hafalan	4
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah.....	31
Lampiran 5 Hasil Wawancara	32
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Direktur Ma'had Al-Jami'ah.....	42
Lampiran 7 Hasil Wawancara	43
Lampiran 8 Kuisisioner Tutor.....	47
Lampiran 9 Kuisisioner <i>Tutee</i>	53
Lampiran 10 Jawaban Responden (Tutor)	56
Lampiran 11 Jawaban Responden (<i>Tutee</i>)	58
Lampiran 12 Surat Keputusan Pembimbing	59
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 14 Surat Selesai Penelitian.....	61
Lampiran 15 Pernyataan Plagiasi	62
Lampiran 16 Cek Referensi.....	63
Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal.....	64
Lampiran 18 Daftar Hadir Audiens Sidang Munaqosyah	65
Lampiran 19 Kartu Bimbingan.....	66
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian	74
Gambar 1 Buku Evaluasi Setoran Hafalan Al-Qur'an.....	74
Gambar 2 Pembagian Kelompok	75
Gambar 3 <i>Pre Test</i>	75
Gambar 4 Kegiatan Pembelajaran dan Setoran Hafalan.....	76
Gambar 5 Peneliti dan <i>Tutee</i> Mengevaluasi serta <i>Sharing</i> Kegiatan.....	76

Gambar 6 Peneliti dan Tutor Mengevaluasi Kegiatan	77
Gambar 7 Tutor Mendengar Tasmi' Hafalan Tutee.....	78
Gambar 8 Tutor dan <i>Tutee</i> Muraja'ah Hafalan.....	78
Gambar 9 <i>Post Test</i>	78
Gambar 10 Wawancara dengan Pengasuh Ma'had.....	79
Gambar 11 Wawancara dengan Direktur Ma'had	79
Gambar 12 Buku Setoran Sebelum Pengembangan	80
Gambar 13 Buku Setoran Setelah Pengembangan.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin yang menjadi sumber ajaran Islam yang utama dan harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kaum muslimin dalam hidupnya. Al-Qur'an merupakan sumber hikmah bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Al-Qur'an adalah kitab yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai mukjizat melalui perantara malaikat Jibril, yang diturunkan secara *mutawatir* (berangsur-angsur), diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas serta bernilai ibadah bagi yang membacanya.

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, yakni pada 17 malam bulan Ramadhan ketika beliau berumur 41 tahun hingga 9 Dzulhijjah pada haji Wada' bertepatan tahun 10 H.¹ Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6666 ayat. Menurut ulama Kuffah terdiri atas 6236 ayat dan menurut as-Suyuti terdiri atas 6000 ayat lebih. Al-Lusi dalam kitab tafsirnya *Ruh AL-Ma'ani fi tafsiri Al-Qur'an Al-'azim wa As-Sab'al Matsani* menyebutkan bahwa jumlah ayat Al-Qur'an berkisar 6616 ayat.²

¹ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 4.

² Musthofa Adna, *Ayo Mengkaji Al-Qur'an dan Hadits untuk MA kelas X* (Pemalang: Erlangga, 2008), h. 52.

Meskipun dengan jumlah ayat-ayat banyak tapi tetap utuh seperti semula, sama persis seperti awal diturunkan. Keaslian dan kemurnian Al-Qur'an akan selalu Allah jaga sejak diturunkan kepada nabi Muhammad SAW hingga sekarang, bahkan hingga kemudian akhir zaman. Sebagaimana demikian terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan

Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9)³

Ayat di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an akan senantiasa Allah jaga baik kalimat dan seluruh isi Al-Qur'an. Allah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Tapi tugas ril untuk penjagaan dan memelihara adalah harus dilakukan oleh kaum muslimin yaitu dengan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Kaum muslimin tidak hanya mempelajari Al-Qur'an dari isi dan pesan yang ada di dalam Al-Qur'an, tetapi harus dengan maksimal untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an dengan cara menghafal.

Usaha pemeliharaan dan pelestarian Al-Qur'an pada dasarnya telah dilakukan sejak Al-Qur'an diturunkan, yaitu melalui membaca dan menghafal. Budaya membaca dan menghafal tidak sekedar dilakukan oleh Rasulullah, tradisi ini juga diwariskan kepada para sahabat sehingga melahirkan penghafal Al-Qur'an yang handal dan *masyhur*. Tradisi pemeliharaan dan pelestarian tersebut sampai sekarang masih dilakukan oleh

³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*, Departemen Agama RI, (Bandung: CV. Penerbit Dipenorogo, 2010), h. 262.

umat Islam, baik dengan cara membacanya, menghafalkannya maupun menafsirkannya untuk menjaga keutuhan dan kesuciannya. Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan, salah satunya yaitu mudah dihafal dan mudah diterangkan. Sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran,

Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar: 32).⁴

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan maupun sebagian semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan Islam yang memasukkan kurikulum *Tahfidz* Al-Qur'an dalam lembaga tersebut. Salah satunya yaitu Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

Ma'had Al-Jami'ah merupakan suatu lembaga yang merupakan bagian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Ma'had Al-Jami'ah mewajibkan mahasantri yang mukim selain kuliah juga wajib untuk menghafal Al-Qur'an. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu mempunyai program menghafal Al-Qur'an bagi mahasantri dengan tanpa harus mengesampingkan pendidikan formalnya di kampus.

Mahasantri adalah mahasiswa berstatus santri. Mahasantri yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Ada yang berlatar belakang pendidikan pesantren dan ada juga

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*,... h. 530.

mahasantri yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum, seperti SMA, SMK dan lain sebagainya. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu mempunyai dua komplek yaitu pemukiman Ma'had Al-Jami'ah putri dan Ma'had Al-Jami'ah putra. Keduanya memiliki lokasi yang berbeda.

Survei awal pada tahun ajaran 2018/2019 mahasantri Ma'had Al-Jami'ah berjumlah 134 mahasantri, yaitu terdiri dari 105 mahasantri putri dan 29 mahasantri putra. Mahasantri yang mukim di Ma'had Al-Jami'ah adalah mahasiswa IAIN Bengkulu, yaitu dari semester satu, tiga, lima dan semester 7. Setiap angkatan memiliki kemampuan menghafal yang berbeda dan target hafalan yang berbeda pula. Untuk tahun ajaran 2018/2019 semester I berjumlah 43 mahasantri dengan target hafalan selesai juz 30 dan surat Al-Baqarah ayat 105, semester III berjumlah 35 mahasantri dengan target hafalan juz 30 dilanjutkan surat Al-Baqarah hingga surat Ali-Imran ayat 100, semester V berjumlah 26 mahasantri dengan target hafalan juz 30 dilanjutkan surat Al-Baqarah hingga surat An-Nisaa ayat 86, semester VII berjumlah 30 mahasantri juz 30 dilanjutkan Al-Baqarah hingga sudah Masuk Juz ke-8 dari Al-Qur'an.

Mahasantri yang terpilihlah yang dapat menyelesaikan hafalannya, karena menghafal Al-Qur'an tidak semudah mengganti posisi pena dari bawah ke atas. Banyak masalah yang ditemui mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah tapi sederhana dan bisa dilakukan setiap orang tanpa harus meluangkan waktu khusus, kesungguhan, keyakinan dan keseriusan.

Adapun problematika yang dihadapi mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an secara global yaitu kurang mampu membagi waktu, tugas kuliah, kesamaan ayat, semangat yang menurun, tiada waktu yang tepat, lupa apa yang dihafal, kurangnya waktu mengulang hafalan, putus asa dalam menghafal. Begitu banyak problematika yang ditemukan penghafal Al-Qur'an, walaupun demikian mahasantri Ma'had Al-Jami'ah tetap berusaha menjaga keautentikan Al-Qur'an dengan cara menghafal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu pada tanggal 1 Juni 2019 mahasantri masih sulit untuk membagi waktu untuk kuliah dan kegiatan di asrama.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa adanya mahasantri yang belum mampu membagi waktu dengan baik untuk menghafal dan mengulang hafalan. Dikarenakan mereka harus mampu membagi waktu untuk kegiatan kuliah dan belajar. Terlebih lagi mahasantri putri mempunyai kegiatan tambahan setelah kuliah selesai, baik itu sore hari maupun di waktu malamnya.

Untuk peningkatan kemampuan dan memudahkan mahasantri putri dalam menghadapi problematika dalam menghafal, pengasuh Ma'had Al-Jami'ah membantu dan membimbing mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, sehingga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dalam program menghafal Al-Qur'an yaitu ustadz Dr. H.M Nasron

HK., M.Pd.I., ustadz Kurniawan, M.Pd., ustadzah Esti Kurniawati, M.Pd., ustadz Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.H.I., ustadz Muhammad Jordy, S.Ag., dan ustadz Mohd. Yusuf.

Dengan bertambahnya jumlah mahasiswi dalam mengikuti program menghafal di Ma'had Al-Jamiah, sehingga pengasuh mengalami kesulitan dalam mengawasi hafalan setiap mahasantri putri. Solusi dari kesulitan tersebut, pengasuh melibatkan mahasantri yang mampu membimbing mahasantri lainnya terutama untuk mahasantri yang baru mengikuti program atau mahasantri semester awal.

Oleh sebab itu, diperlukan usaha-usaha meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, khususnya melalui penerapan metode menghafal yang melibatkan mahasantri putri yang sudah cakap dan mahir dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satunya dengan penerapan metode asistensi dalam menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan metode asistensi dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa mahasantri cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya kepada teman-teman sebaya. Karena kegembiraan, kegelisahan maupun kesulitan serta permasalahan yang dihadapi pada umumnya lebih banyak diungkapkan kepada teman sebaya daripada kepada orang yang lebih dewasa (orang tua atau guru).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode asistensi dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan Ma'had Al-Jami'ah putri adalah metode menghafal Al-Qur'an secara individual atau

kelompok, dimana salah satu mahasantri putri atau beberapa orang siswa bertugas sebagai tutor (pengajar) dan mahasantri lain bertugas sebagai *tutee* (yang diajari) yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, di bawah pengawasan tutor masing-masing diharapkan mahasantri dapat menghafal dengan baik, efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu pada tanggal 17 November 2019 dan mengenai pelaksanaan metode asistensi yang sudah diterapkan membutuhkan pengembangan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN ialah dilihat dari hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasantri putri sudah bagus, namun belum maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan terhadap pelaksanaan metode asistensi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pengasuh ialah mengembangkan metode asistensi, dalam aplikasi metode ini mahasantri putri dapat belajar dan menghafal sekaligus sehingga memberi peningkatan kemampuan mahasantri putri dalam menghafal Al-Qur'an. Maka untuk mengetahui efektivitas metode asistensi sebagai metode dalam menghafal Al-Qur'an dapat membantu memudahkan mahasantri putri dalam meningkatkan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan mengembangkan pelaksanaan metode asistensi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Keunggulan dari metode tersebut ialah dapat mengembangkan kreativitas tutor (pengajar) dalam membimbing mahasantri putri yang mejadi *tutee* (yang diajari) yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, tutor belajar untuk melatih kemampuan materi seperti tajwid yang sudah dipelajari dan diajarkan kembali ke anggotanya, serta mampu meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Metode Asistensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu:

1. Kemampuan menghafal mahasantri yang berbeda-beda.
2. Mahasantri belum maksimal dalam mengatur waktu untuk menghafal dan kuliah.
3. Bimbingan khusus untuk mahasantri semester awal.
4. Metode asistensi dalam menghafal di Ma'had Al-Jami'ah mahasantri putri masih membutuhkan pengembangan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan dalam fokus penelitian dan pengembangan ini yaitu pengembangan metode asistensi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan metode asistensi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu?
2. Apakah terjadi peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu sebelum dan sesudah menggunakan metode asistensi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan metode asistensi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu sebelum dan sesudah menggunakan metode asistensi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. **Secara Teoritis**
 - a. Sebagai kontribusi dalam khazanah keilmuan yang dimungkinkan akan

dikembangkan oleh peneliti lain dalam penelitian selanjutnya.

- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan metode menghafal Al-Qur'an.
- c. Melalui metode asistensi, sehingga dapat dikembangkan sebagai pengembangan metode menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Strata 1 (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
- b. Menambahkan variasi pengembangan metode dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Dengan adanya pengembangan metode asistensi dalam menghafal Al-Qur'an ini diharapkan mempermudah proses menghafal dan mampu meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun metode pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis atau teori-teori lain yang mendukung.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.⁵

Jadi, metode pembelajaran adalah suatu perencanaan sebelum pembelajaran dilaksanakan guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran juga prosedur yang sistematis untuk menjadi pedoman pendidik dalam melaksanakan proses belajar selama di kelas.

Metode pembelajaran juga menjadi komponen dalam pendidikan yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang menarik, agar siswa tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan tidak memberikan suasana baru di setiap proses pembelajaran.

⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

B. Metode Pembelajaran Asistensi

1. Pengertian

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan sebelum pembelajaran dilaksanakan guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran juga prosedur yang sistematis untuk menjadi pedoman pendidik dalam melaksanakan proses belajar selama di kelas. Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran asistensi.

Metode pembelajaran asistensi dapat didasarkan pada pemikiran *Team Assisted Individualization* (TAI), bahwa metode pembelajaran asistensi untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa, dan jika memang demikian bagaimana hal ini bisa menjadi salah satu bentuk kontroversi yang paling lama terjadi dalam bidang pendidikan di Amerika. Ada pendapat yang mendukung praktik-praktik seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran yang terprogram, pengajaran dengan komputer, menguasai pelajaran sebagai cara untuk memastikan bahwa kebutuhan dan kesiapan para siswa telah benar-benar ikut diperhitungkan dalam pengajaran.⁶

Metode pembelajaran asistensi juga didasarkan pada pemikiran *Student Team Achievement Division* (STAD), bahwa metode pembelajaran asistensi adalah salah satu metode yang terdapat pada

⁶ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning:Teori, Riset Dan Praktik*, Terjemahan dari Narulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 187.

model pembelajaran kooperatif, dengan langkah-langkah seperti pengarahan, membuat kelompok heterogen (4-5 orang), mendiskusikan bahan belajar secara bersamaan, persentasi kelompok, kuis individual dan mengadakan skor perkembangan tiap siswa atau kelompok. Pada umumnya untuk individual diberikan *reward*.⁷

Metode asistensi mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif individu. Menurut Piaget, perkembangan kognitif individu terdiri dari empat aspek, yaitu kematangan perkembangan susunan syaraf, pengalaman, interaksi sosial dan ekuilibrase (sistem mengatur dalam diri).⁸ Aspek yang paling mempengaruhi perkembangan kognitif individu adalah interaksi sosial, yaitu pergaulan seorang anak terhadap lingkungan sekitarnya. Belajar dengan bantuan perantara seperti teori metode asistensi mampu meningkatkan kemampuan atau perkembangan kognitif siswa dengan lebih baik. Metode pembelajaran asistensi terdiri dari dari:

1. Metode *Scaffolding*

Metode *Scaffolding* yaitu membantu siswa pada tahap awal belajar untuk mencapai pemahaman serta keterampilan hingga lama kelamaan bantuan dapat dikurangi akhirnya siswa mampu belajar mandiri dan dapat menemukan permasalahan bahkan tugas-tugas yang dihadapinya.⁹

2. Metode Tutor Sebaya (*Perr Teaching Method*)

⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 168.

⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 132.

⁹ Baharudin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 127

Metode tutor sebaya yaitu pembelajaran teman sebaya. Metode ini dapat diterapkan ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaan sendiri sehingga ia dapat membantu peserta didik lain yang kurang mampu.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran asistensi ini merupakan metode belajar berkelompok yang terdiri dari berpasangan atau empat orang satu kelompok, siswa yang dianggap bisa agar mampu memberi pemahaman kepada temannya yang belum mengerti akan materi yang diberikan oleh gurunya. Karena, siswa akan lebih merasa nyaman dengan teman sebayanya dibandingkan dengan guru atau orang tuanya, dengan itu ia akan mudah meluapkan atau menanyakan suatu hal apa pun pada temannya.

2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Asistensi

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode asistensi (*Team Assisted Individualization*) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi kepada siswa.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- c. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika

¹⁰ Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), h. 168.

mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan gender.

- d. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap siswa membuat soal dan bergantian mengerjakannya.
- e. Setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- h. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).¹¹

3. Hak Asisten dalam Metode Pembelajaran Asistensi

Adapun hak asisten dalam metode pembelajaran asistensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Asisten mendapatkan penjelasan rinci mengenai metode asistensi.
- b. Asisten sadar akan kedudukannya yaitu mengajari temannya tanpa imbalan apapun dalam memberikan bantuan kepada teman-temannya, terutama yang menjadi kelompoknya.
- c. Asistensi diberi motivasi dan ditumbuhkan rasa percaya diri.

¹¹ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 168.

- d. Menanamkan pada asisten bahwa ilmu yang diamalkan akan menambah ilmu dan tak akan berkurang sedikitpun.
- e. Mengarahkan anggota sesuai penjelasan dan arahan dari guru mata pelajaran.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran Asistensi

- a) Ada beberapa kelebihan metode pembelajaran asistensi yaitu sebagai berikut:
 - 1) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
 - 2) Guru setidaknya tidak menghabiskan waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
 - 3) Berjalannya program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa di kelas tiga ke atas dapat melakukannya.
 - 4) Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
 - 5) Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru.
 - 6) Para siswa saling mendukung dan saling membantu satu sama lain untuk berusaha keras karena semua menginginkan tim mereka berhasil.

- 7) Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, fleksibel dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
 - 8) Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang seajar, program ini akan membangun kondisi belajar untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa yang berkebutuhan khusus secara akademik dan di antara para siswa dari belakang ras atau etnik yang berbeda.¹²
- b) Ada pun kelemahan metode pembelajaran asistensi yaitu sebagai berikut:
- 1) Metode asistensi lebih banyak dikembangkan pada pelajaran matematika.
 - 2) Metode asistensi disarankan untuk sekolah dasar kelas 3-4.¹³

C. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan.¹⁴ Menurut Soelaiman, kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.¹⁵ Menghafal berasal

¹² Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning:Teori, Riset Dan Praktik*, Terjemahan dari Narulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 190-195.

¹³ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning:Teori, Riset Dan Praktik*,... h. 15.

¹⁴ Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 553.

¹⁵ Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 291

dari kata – يَحْفَظُ – yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal.¹⁶

Menghafal merupakan *masdhar* dari kata kerja *hafazha* yaitu *hafizh* yang diartikan dengan penjagaan, perlindungan, pemeliharaan dan hafalan. Maka, ketika dikaitkan dengan pelajaran yaitu menghafal. Muhammad Abd. Azim Az-Zarqani dalam kitab “*Manahilil ‘Irfan ‘Ulumul Qur’an*” mendefinisikan “Al-Qur’an adalah kitab yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir dan yang membacanya merupakan ibadah.”¹⁷

Al-Qur’an merupakan kalam Allah, Sang Pencipta Yang Mahakuasa. Tak ada kekuatan makhluk yang mampu menandingi kekuatan-Nya. Al-Qur’an memiliki keindahan sastra yang memukau semua pembacanya dan memiliki kedalaman makna yang dirindukan setiap hati yang selalu mendambakan kebajikan.¹⁸

Jadi, menghafal Al-Qur’an merupakan sebab terangkatnya derajat di dunia dan akhirat. Orang yang menghafal Al-Qur’an di akhirat nanti akan bersama malaikat yang mulia dan berbakti. Karena syafaat Al-Qur’an orang yang menghafal Al-Qur’an juga akan mendapatkan naungan Allah di hari yang tiada naungan kecuali nauangan-Nya.¹⁹

¹⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h. 105.

¹⁷ Musthofa Adna, *Ayo Mengkaji Al-Qur’an dan Hadits...*, h. 4.

¹⁸ Mahmud Muhammad Imarah, *Menari di Taman Al-Qur’an*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 95.

¹⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al-Qur’an*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2012), h. 3.

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia dan bukan pekerjaan yang mudah, melainkan butuh pengorbanan dan waktu fokus untuk menghafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia menjadi keluarga Allah serta dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Dari definisi kemampuan, menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan menjaga hafalan Al-Qur'an yang merupakan mukjizat terbesar nabi Muhammad dengan cara memahami, mempelajari, menjaga ayat suci Al-Qur'an dalam diri baik hati maupun pikiran agar mampu mengingat dan melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa membuka Al-Qur'an.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qomar: 17).²⁰

Dari ayat di atas Allah permudah Al-Qur'an untuk dipelajari bila ada yang ingin mengambil pelajaran. Menghafal Al-Qur'an akan menjadi perkara mudah bila niat Lillahi Ta'ala. Karena Allah langsung yang menjamin

²⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*,... h. 529.

kemudahan bagi hamba-Nya yang berusaha dengan penuh semangat untuk menjaga firman-Nya.

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an mengamalkan, berperilaku dengan akhlakunya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan yang terbaik. Sebagaimana sabda Nabi SAW, hadits riwayat Bukhori nomor 5027:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ
عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَانَ السَّلْمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
, قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Alqomah bin Martsad berkata: Aku telah mendengar Sa'da bin 'Ubdah dari Abu 'Abdurrahman As-Salami dari 'Utsman RA, dari Nabi Muhammad SAW., berkata: Sebaik-baik diantara kamu yaitu orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).²¹

1. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

Mayoritas Ulama sepakat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an, yaitu *fardhu kifayah*. *Fardhu kifayah* mengandung arti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir*. Maknanya dalah apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang menghafal Al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.²²

²¹ Badruddin Abi Muhammad Mahmud bin Ahmad Al-Ainai, 'Umdatul Qori (Syarah Shohih Bukhori) juz 13 no. 5027, (Libanon: Daarul Fikri, 2005), h. 569.

²² Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an...*, h. 14

Syaikh Nashiruddin Al-Albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *farḍhu kifayah*. Begitu pula hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur'an, maka berdosa suatu masyarakat tersebut. Mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.

Ada beberapa hal yang menjadi dasar untuk menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya:

a. Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari pemalsuan

Para penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurniannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9).²³

b. Selalu menemani Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar

Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt. setiap orang muslim membaca, mencintai dan menghafalnya maka Allah Swt. akan mengaruniakan kepadanya pemahaman yang benar. Pemahaman yang benar adalah nikmat dari Allah Swt. Allah tidak akan memberikan pemahaman itu

²³ Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah,... h. 262.

kepada siapapun, namun Allah hanya memberikannya kepada ahli Allah (para wali Allah) yaitu ahli Al-Qur'an (para penghafal Al-Qur'an).²⁴ Sebagaimana firman Allah SWT:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٢٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan as-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (Al-Baqarah: 269).²⁵

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa metode. Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, agar mampu memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode itu diantaranya:

a. Metode Tabulasi

Metode tabulasi yaitu metode dengan membuat tabel yang terdapat kolom-kolom berisi target hafalan perhari untuk satu bulan. Adapun salah satu aspek positif dari penggunaan metode tabulasi (tabel) dengan hari-hari dalam sepekan dan bukan hari-hari dalam satu bulan yaitu akan tetap memungkinkan untuk menyempurnakan hafalan

²⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2018), h. 34.

²⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*,... h. 45.

dengan dengan masuk pada hari terdekat, yaitu selama enam hari dan bukan satu bulan.²⁶

b. Metode 5T

1. *Tahyi'ah Nafsiyah*, mempersiapkan mental.

Semenjak malam hari mulai mempersiapkan diri untuk serius menghafal esok hari.

2. *Taskhin*, melakukan penghangatan.

Karena otak juga memerlukan penghangatan kurang lebih 6-8 menit. Membaca hafalan yang lalu atau bacaan yang baru saja dihafal, mengulangi dengan suara keras. Dengan metode ini akan menambah kerinduan untuk menghafal ayat yang sudah di hafal.

3. *Tarkiz*, konsentrasi.

a) Konsentrasi redaksional.

b) Konsentrasi makna.

4. *Tikrar*, mengulang-ulang.

5. *Tarabuth*, mengaitkan redaksional dengan makna.²⁷

3. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung seperti berpuasa, berdo'a dan lainnya. Seperti seorang bayi yang tak langsung bisa berjalan, namun dengan beberapa tahap yaitu membolak balikan badan di tempat tidur, merangkak, sedikit

²⁶ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an...*, h. 82.

²⁷ Yahya bin 'Abdurrazaq Al-Ghausani, *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 79.

berdiri dengan bantuan berdiri di pegangan atau dipapah, berjalan perlahan tanpa bantuan dan lalu lancar berjalan bahkan berlari. Semua itu butuh usaha, latihan dan pembiasaan. Tak sekali merasakan sakit karena jatuh saat latihan berjalan, terus dan terus hingga mampu berjalan dengan lancar.

Secara garis besar, beberapa pernyataan yang menghambat saat menghafal Al-Qur'an di antaranya:

- a. Menghafal itu sulit
- b. Ayat yang dihafal sering lupa
- c. Banyak ayat-ayat yang serupa
- d. Gangguan internal dan eksternal (malas, pacaran, sibuk dan lainnya).²⁸

Adapun beberapa penghambat yang menghambat menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Melakukan Hal Yang Sia-Sia Apalagi Haram

Salah satu kriteria seorang muslim yang bai menurut Allah dan Rasul-Nya adalah meninggalkan hal-hal yang sia-sia, apalagi dimakruhkan, lebih-lebih yang diharamkan. Sebagaimana sabda Rasulullah, hadits riwayat Tirmidzi nomor 2317:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ النَّيْسَابُورِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهَرٍ عَنْ
 إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَمَاعَةَ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ قُرَّةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ
 أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ((مَنْ حَسَنَ
 إِسْلَامَ الْمَرْءِ تَرَكَهُ مَا لَا يَعْنيهِ))

²⁸ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an...*, h. 54

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin An-Nasr An-Naisaburi dan bukan satu-satunya, mereka berkata telah menceritakan kepada kami Abu Mushir dari Ismail bin Abdillah bin Sama'ah dari Auza'i, dari Qurroh, dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dia Berkata: Rasulullah SAW., bersabda: ((Di antara tanda kesempurnaan Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak berguna baginya)). (HR. At-Tirmidzi).²⁹

b. Perbuatan Maksiat

Perbuatan maksiat adalah hal yang paling tercela bila dikerjakan oleh penghafal Al-Qur'an. Selain berpotensi merusak dan menghilangkan hafalan, pelaku ini juga disebut sebagai orang zhalim yang amat merugi.³⁰ Firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Al-Isra': 82).³¹

c. Bersenda gurau berlebihan dan lalai

Fudahail bin Iyadh berkata "Penghafal Al-Qur'an merupakan pembawa bendera Islam maka tidak sepatasnya ia bersenda gurau, lupa dan lalai ataupun membicarakan hal yang sia-sia bersama dengan

²⁹ Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim, *Tuhfatul Ahwadzi (Syarah Jaami' At-Tirmidzi) juz 7 no. 2317*, (Libanon: Daarul Fikri, 2003), h. 18.

³⁰ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an...* h.38.

³¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah...* h. 290.

orang yang lalai. Hal tersebut demi mengagungkan kebenaran Al-Qur'an".³²

D. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Metode Asistensi

1. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: ketepatan dalam hal tajwid, *fashahah* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an.³³

a) Tajwid, diantaranya:

- 1) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
- 2) *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 3) *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
- 4) *Ahkamul mad wa qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

b) *Fashahah*

- 1) *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an).
- 2) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) *Mura'atul kalimah wa al-ayah* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).

³² Imam Abu Zakaria Yahya, *At-Tibyan fi Adabi Hamlatil Qurani*, (Sukoharjo: Maktabah Ibnul Abbas, 2018), h. 49.

³³ Cece Abdulwaly, *Ramzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandara, 2016), h. 100.

c) Kelancaran Hafalan

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa mengingat hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafal dengan benar dan sedikit kesalahannya.

2. Indikator Metode Asistensi

Indikator metode asistensi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu indikator kinerja dan indikator hasil belajar, sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja

- 1) Aktivitas Guru.
- 2) Guru menjelaskan model pembelajaran dan teknis pelaksanaannya.
- 3) Guru membentuk kelompok siswa menggunakan kartu pengelompokan.
- 4) Guru melakukan tes penempatan dengan memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui kemampuan siswa terkait materi pelajaran.
- 5) Guru memberikan LKS.
- 6) Guru membimbing siswa mengoreksi LKS dengan panduan kunci jawaban.
- 7) Guru memberikan tes formatif.

- 8) Guru membimbing siswa mengoreksi hasil tes formatif kelompok lain.
- 9) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- 10) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memperoleh skor tertinggi.
- 11) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.³⁴

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Siswa duduk berdasarkan pembagian kelompok masing-masing.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi pelajaran secara lisan.
- 4) Siswa mengerjakan LKS, berdiskusi dan saling membantu dalam kelompok masing-masing untuk menyelesaikan LKS, siswa yang telah mengerti materi pelajaran membantu teman sesama anggota kelompoknya yang belum mengerti.
- 5) Siswa memeriksa LKS dengan panduan kunci jawaban.
- 6) Siswa mengerjakan tes formatif.
- 7) Siswa mengoreksi hasil tes formatif kelompok lain.
- 8) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi pelajaran.
- 9) Siswa kelompok yang memperoleh skor tertinggi menerima penghargaan dari guru.
- 10) Membuat kesimpulan materi pelajaran.

³⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 48.

c. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yaitu 65. Artinya, dengan pesentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dikatakan telah berhasil.

E. Penelitian yang Relevan

Sebelum mengajukan penelitian dalam bentuk penelitian dan pengembangan (*research and development*) ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survei terhadap hasil penelitian yang membahas tentang metode asistensi, yaitu dengan cara membaca dan memahami hasil penelitian yang telah ada di perpustakaan dan jurnal pendidikan, terutama hasil yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Dalam hasil yang relevan ini, peneliti tidak menemukan judul yang sama dengan yang dilakukan oleh peneliti. Tetapi peneliti menemukan judul yang memiliki sedikit kesamaan terkait judul yang dibuat oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Setiawan (2017) "*Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Smp Al-Azhar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*". Dengan menggunakan metode metode *murajaah* dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an sungguh sangat membanggakan karena sebagian besar dari siswa berkebutuhan khusus di SMP Al-Azhar sudah hafal Al-

Qur'an. Bahkan ada diantara mereka yang sudah menjuarai lomba menghafal Al-Qur'an. Selain itu sarana terapi anak berkebutuhan khusus melalui membaca Al-Qur'an juga telah membuahkan hasil, karena siswa menjadi lebih tenang dan lebih mudah mengontrol emosinya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septiana Wulandari (2018) "Penerapan Metode Drill Melalui One Day One Ayat Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 29 di SDIT Nur Hidayah Laweyan Surakarta Tahun 2018". Penerapan metode drill melalui one day one ayat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an Juz 29 di kelas 4 yang dilakukan oleh Ibu Izha Askurun selaku guru pendamping al-Qur'an sudah berjalan lancar. Sesuai dengan pendapat siswa bahwa dengan diadakannya kegiatan tahfiz pagi dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan hafalan.

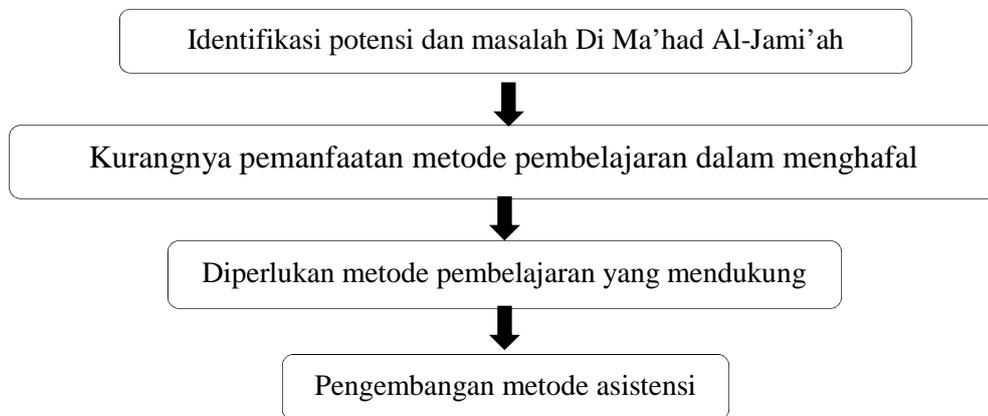
Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti, di antaranya yaitu:

- a. Variabel devenden berupa *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Sedangkan variabel devenden penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri.
- b. Subjek penelitian dari penelitian terdahulu yaitu SDIT Nur Hidayah Laweyan Surakarta Tahun 2018. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mahasantri putri.

- c. Variabel indeviden dari penelitian terdahulu yaitu Penerapan Metode Drill Melalui One Day One Ayat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan metode asistensi.

F. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berfikir, maka kerangka penelitian ini adalah:



Gambar. 1.1
Kerangka Berfikir

Dari kerangka berfikir di atas dapat di gambarkan bahwa dengan pengembangan variabel X akan meningkatkan variabel Y, yaitu pengembangan metode asistensi akan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran yang terdiri dari R&D (*Research and Development*), lalu dilanjutkan pada tahap uji coba produk yang telah dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian *experimental design*. *Research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.³⁵ Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat efek produk tersebut dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk. Produk yang dimaksud tersebut ialah pengembangan metode asistensi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan untuk membuat desain produk terkait pengembangan metode asistensi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil dari penelitian pengembangan ini akan

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 297.

dilakukan uji coba produk agar menghasilkan produk dan metode menghafal Al-Qur'an yang efektif.

B. Waktu Penelitian Tempat dan

Penelitian ini dilaksanakan pada 21 November 2019 hingga 28 Desember 2019 dengan tempat penelitian yaitu di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁶ Berdasarkan definisi populasi, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁷ Adapun sampel dari penelitian ini adalah mahasantri putri semester 1 dan semester 5.

D. Metode Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁸ Adapun kriteria pengambilan sampel untuk tutor mahasantri putri semester 5 yang berjumlah 10 orang dan *tutee* adalah mahasantri putri semester 1 yang berjumlah 30 orang.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 135.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*,... h.136.

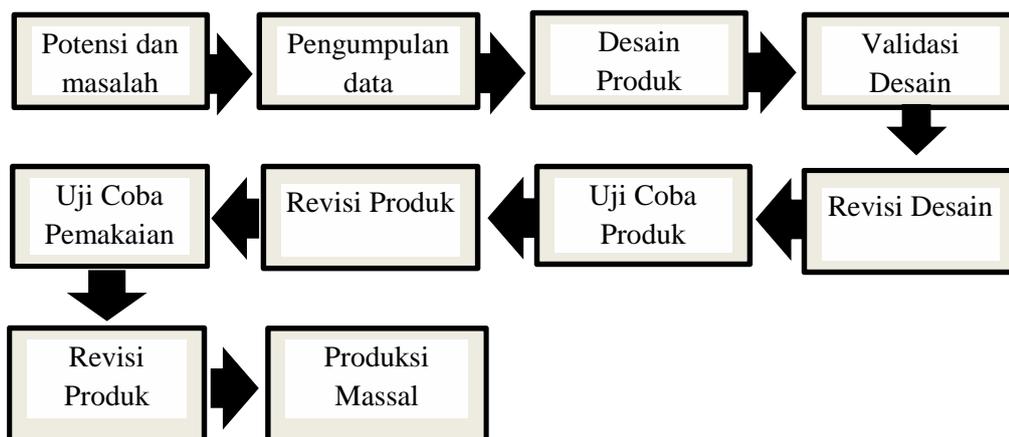
³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*,... h. 144.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.³⁹ Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dan secara fisik untuk mendapatkannya: Wawancara dan angket. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu berupa dokumen-dokumen.

F. Prosedur Pengembangan

Ada beberapa langkah dalam penelitian dan pengembangan adapun langkah-langkah-langkah tersebut yaitu:⁴⁰



Gambar 3.1
Langkah-langkah Pengembangan Sugiyono

Berdasarkan pendapat Sugiyono, dirumuskan tahap-tahap penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Penelitian yang akan dilakukan dari potensi masalah dan diakhiri dengan uji coba pemakaian, sebab penelitian ini merupakan penelitian pengembangan sederhana. Jadi, langkah-langkah

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 187.

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 298.

penelitian yang akan dilakukan yaitu, (1) potensi dan masalah (2) pengumpulan data (3) desain produk (4) validasi desain (5) revisi desain (6) uji coba produk (7) revisi produk (8) uji coba pemakaian.

1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini berawal dari adanya identifikasi masalah. Untuk dapat mengetahui adanya suatu potensi masalah maka peneliti perlu melakukan analisis suatu kebutuhan.⁴¹ Dalam melakukan analisis kebutuhan, peneliti melakukan suatu kebutuhan observasi awal dan wawancara dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah. Dengan melakukan observasi awal dan wawancara maka peneliti dapat mengetahui bagaimana potensi dan masalah yang ada pada mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan terkait dengan metode asistensi dalam menghafal Al-Qur'an oleh mahasantri.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.⁴² Disini diperlukan cara pengumpulan data tersendiri. Dalam pengumpulan data adapun cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu berupa angket dan wawancara.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 298.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 300.

Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pengasuh yang membina dan observasi langsung di Ma'had Al-Jami'ah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui pengembangan metode asistensi. Sedangkan pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kepada sampel penelitian untuk mengetahui keefektifan metode yang sudah dikembangkan.

Dalam tahap pengumpulan data ini, peneliti harus mampu mengetahui apa yang akan terjadi, namun juga tidak hanya mempercayai semata-mata hasil angket atau informasi yang disampaikan informan penelitian.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian *research and development* bermacam-macam. Dalam bidang pendidikan, produk yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, metode uji kompetensi, penataan kelas, metode pembelajaran tertentu dan lain sebagainya.⁴³

Dalam penelitian *research and development* ini, peneliti mendesain produk awal yang akan digunakan untuk meningkatkan

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 301.

kemampuan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui pengembangan metode asistensi. Adapun desain pengembangan tersebut, yaitu:

- a. Pembentukan kembali asisten untuk mahasiswa semester 1.
- b. Jadwal *muraja'ah* seluruh mahasiswa dengan masing-masing tutor, dilakukan pada hari:
 1. Kamis setelah sholat maghrib hingga isya.
 2. Sabtu setelah sholat shubuh dan sesudah sorogan dengan pengasuh hingga pukul 09.00 WIB.

4. Validasi Desain

Langkah selanjutnya adalah melakukan validasi desain. Validasi desain merupakan proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberi penilaian berdasarkan pemikiran rasional.⁴⁴

Draf metode pengembangan ini harus di divalidasi (*cross check*) dengan ahlinya (selain dari pembimbing) seperti ustadzah Esti Kurniawati, M.Pd., ustadz Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.H.I. Validasi ini sangat penting sebelum melangkah pada kegiatan berikutnya.

Validasi produk dilakukan melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, yaitu ahli tahfidz Al-Qur'an sebagai pengasuh Ma'had Al-Jami'ah, maka akan dapat diketahui mengenai kelemahan dan kekuatan pengembangan metode asistensi. Sehingga peneliti bisa memperbaiki kelemahan yang produk yang telah di desain.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 30.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahlinya, maka akan diketahui kelemahan dari pengembangan metode asistensi.⁴⁵ Kelemahan tersebut selanjutnya dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Perbaikan desain dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil diskusi dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

6. Uji Coba Produk

Setelah revisi desain dilakukan berdasarkan validasi ahli, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji coba produk skala kecil. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui efektivitas produk yang dihasilkan apakah pengembangan metode asistensi sesuai untuk meningkatkan kemampuan hafalan hafalan Al-Qur'an mahasiswa dibandingkan dengan metode asistensi yang lama.⁴⁶

7. Revisi Produk

Hasil uji coba dalam skala kecil ini selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan melakukan revisi kekurangan-kekurangan metode asistensi yang ditemukan selama proses uji coba pengembangan. Sehingga produk uji coba yang telah direvisi dan dikembangkan menjadi layak untuk digunakan.⁴⁷

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*)... h. 302.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*... h. 302

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 309.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu berpengaruh terhadap pengembangan metode asistensi, maka selanjutnya produk yang berupa pengembangan metode asistensi yang baru tersebut diterapkan dalam lingkup mahasantri yang lebih luas. Dalam uji coba pemakaian pengembangan metode yang baru tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan selanjutnya.⁴⁸

G. Uji Coba Produk

Seperti telah dijelaskan diatas uji coba produk dilakukan setelah melakukan revisi dari desain produk. Uji coba produk dilakukan guna untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan pada kelompok terbatas.

1. Desain uji coba

Dalam penelitian ini uji coba keefektian produk menggunakan metode eksperimen desain *pre test* dan *post test*, yaitu membandingkan keadaan Sebelum dan sesudah memakai produk baru. Desain eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁹



Gambar 3.2

Desain Eksperimen Sugioyono

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 310.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan...*h. 500.

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa eksperimen adalah dengan membandingkan hasil observasi O1 nilai sebelum treatment dan O2 adalah nilai sesudah treatment. O1 adalah nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa sebelum menggunakan pengembangan metode asistensi. Sedangkan O2 nya adalah nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an setelah menggunakan pengembangan metode asistensi.

2. Subjek uji coba

Subjek penelitian uji coba produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah tutor dan *tutee*. Tutor yaitu mahasiswa putri semester 5 yang berjumlah 10 orang dan *tutee* adalah mahasiswa putri semester 1 berjumlah 30 orang.

H. Jenis Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik berupa angka-angka (golongan) maupun berbentuk kategori seperti baik, buruk, baik, tinggi, rendah dan sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh wawancara (*interview*), tanggapan, saran sehingga serta penyebaran angket terhadap mahasiswa semester satu dan

tutor kelompok setoran, sehingga bukan hanya mendasar pada sumber data tunggal.⁵⁰

Hasil wawancara, pengamatan, observasi tanggapan, saran dan penyebaran angket terhadap objek penelitian yang akan dianalisis. Hasil analisis ini nantinya akan digunakan untuk melakukan perbaikan atau revisi metode asistensi untuk meningkatkan kemampuan menghafal mahasiswa putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dijelaskan dengan angka-angka. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensia maupun non-inferensia.⁵¹ Data kuantitatif adalah data berupa penilaian, yang dihimpun melalui hasil tes setiap siklus pengembangan yang kemudian akan dianalisis secara kuantitatif deskriptif persentase.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang ada di Ma'had Al-Jami'ah meliputi metode yang digunakan, teknik pengumpulan data untuk penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diharapkan dapat menyempurnakan hasil-hasil penelitian ini. Adapun

⁵⁰ Punaji Setyosari, *Metode Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 61.

⁵¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 130.

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Kuisisioner adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti.⁵² Kuisisioner ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengembangan metode asistensi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

Dalam penelitian ini peneliti membuat dua macam rancangan kuisisioner, yaitu untuk tutor dan *tutee*. Kuisisioner ini peneliti rancang berdasarkan indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an dan metode asistensi. Adapun kisi-kisi instrumen pada kuisisioner metode asistensi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Metode Asistensi

Variabel	Dimensi	Indikator		No Instrumen
Metode Asistensi	Kinerja Aktivitas Guru Sebagai Tutor	1	Guru diberikan penjelasan tentang model pembelajaran dan teknis pelaksanaannya	1 dan 2
		2	Guru membimbing satu kelompok menghafal	3

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 130.

			Al-Qur'an.	
		3	Guru membimbing berdasarkan kelompok yang telah ditentukan	4 dan 5
		4	Guru mengadakan tes hafalan Al-Qur'an	6, 7 dan 8
		5	Guru memberikan arahan dan bimbingan untuk mengafal Al-Qur'an.	9
		6	Guru memberikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an	10 s/d 15
		7	Guru menerima setoran hafalan mahasantri	16 dan 17
		8	Guru memberikan penghargaan terhadap mahasantri yang menuntaskan target hafalan	18
		9	Guru memberikan nilai mahasantri yangmenyetorkan hafalan	19
		10	Guru membimbing mahasantri untuk murajaah hafalannya	20
		11	Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan menghafal selama ini	21 dan 22
	Kinerja Aktivitas Mahasantri	1	Mahasantri mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	1
		2	Mahasantri dibimbing berdasarkan kelompok yang telah ditentukan	2
		3	Mahasantri melaksanakan tes hafalan Al-Qur'an.	3
		4	Mahasantri diberikan arahan dan bimbingan untuk mengafal Al-Qur'an.	4
		5	Mahasantri diberikan	5 s/d 8

			pembelajaran menghafal Al-Qur'an	
		6	Mahasantri diberikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an	9
		7	Mahasantri yang menuntaskan target hafalan diberi penghargaan	10 dan 11
		8	Mahasantri diberikan nilai setoran hafalan	12
		9	Mahasantri dibimbing untuk murajaah hafalannya	13
		10	Mahasantri diberikan evaluasi terhadap kegiatan menghafal selama ini	14
	Hasil Belajar	1	Mahasantri mendapatkan nilai hafalan diatas KKM lebih dari 75 %. Adapun nilai KKM yaitu 60	15

Kisi-kisi instrumen pada kuisisioner kemampuan menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Instrumen
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Kelancaran Hafalan	1 Santri dapat menghafal dengan benar	1 dan 2
		2 Santri sedikit salah saat menyetorkan hafalan	3 dan 4
		3 Ketika guru mengingatkan saat ada yang salah santri langsung bisa membenarkan	5

	Tajwid	1	Santri dapat menyetorkan hafalan dengan	6 dan 7
		2	Santri dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>shifatul huruf</i> (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)	8 dan 9
		3	Santri dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>ahkamul huruf</i> (hukum atau kaidah bacaan)	10 s/d 12
		4	Santri dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>Ahkamul mad wa Qashr</i> (hukum panjang dan pendeknya bacaan)	13
	Fashohah	1	Santri dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>Al-waqfu wa al-ibtida'</i> (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)	14 dan 15
		2	Santri dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>Mura'atul huruf wa al-harakat</i> (menjaga keberadaan huruf dan harakat)	16 dan 17
		3	Santri dapat	18 s/d 20

		menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>Mura'atul kalimah wa al-ayah</i> (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)	
--	--	--	--

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, skala *Likert* digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi sebagai berikut:⁵³

Tabel 3.3
Kategori Jawaban Responden

Kategori Jawaban Resonden	Nilai
Tidak Pernah (TP)	1
Kadang-Kadang (Kd)	2
Sering (Sr)	3
Selalu (Sl)	4

Skala 1 sampai 4 dianggap mampu mempermudah responden pada pengisian kuesioner nantinya. Dengan skala ini, peneliti dapat menginterpretasikan jawaban responden mengenai persepsi mahasantri semester satu beserta tutornya terhadap pengembangan metode asistensi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Dengan menggunakan skala

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 165.

Likert responden hanya mengisi jawaban dengan memberikan tanda *check list* pada kolom alternatif jawaban yang tersedia.

Untuk menilai data maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing jawaban responden. Penentuan kelas rata-rata atas setiap pernyataan responden terhadap variabel penelitian ditentukan dengan nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 4 serta interval kelas adalah $(4-1)/4 = 0,75$. Selanjutnya, dari penentuan kelas tersebut maka diperoleh kelas rata-rata nilai indikator adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,75 = Rendah

2,52 – 3,27 = Tinggi

1,76 – 2,51 = Cukup Tinggi

3,28 – 4,03 = Sangat Tinggi

2. Teknik dokumentasi

Sebuah teknik dengan menggunakan pendekatan sumber tertulis, teknik ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti berkas tentang profil Ma'had Al-Jami'ah dan jadwal kegiatan mahasantri.

3. Teknik wawancara

Teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) yakni wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵⁴ Kegunaan metode ini untuk mengetahui tentang profil dan kegiatan mahasantri di Ma'had Al Jami'ah.

J. Analisis Instrumen

Analisis instrumen dalam penelitian ini meliputi validitas instrumen. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variable.

Validasi yang digunakan peneliti ini menggunakan pendapat para ahli, yaitu dengan mengkonsultasikan instrumen kepada dosen ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, sehingga peneliti tidak melakukan uji coba instrumen dilapangan terhadap populasi atau sampel.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif adalah data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. Data kualitatif yang berupa kritik dan saran yang dikemukakan pakar ahli dan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dihimpun untuk memperbaiki metode asistensi dan merevisi metode yang dikembangkan tersebut.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 191.

Sedangkan data kuantitatif adalah data yang menggunakan statistik.⁵⁵ Data yang berupa penilaian yang dihimpun melalui hasil tes sebelum dan sesudah pengembangan. Pengembangan metode asistensi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasantri putri yang kemudian di analisis dengan analisis kuantitatif deskriptif persentase.

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian pengembangan ini, peneliti membagi analisis data kedalam dua proses, hal ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Analisis data secara kualitatif dalam penelitian ini menerangkan bagaimana pengembangan metode asistensi sehingga menjadi suatu produk yang baru yaitu cara meningkatkan hafalan yang lebih baik. Dalam analisis ini diperoleh berdasarkan hasil evaluasi selama pengembangan produk dan penyebaran angket terhadap tutor dan *tutee*.
2. Analisis data kuantitatif untuk mengetahui apakah produk metode asistensi lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasantri. Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁵⁶ Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 254.

⁵⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 29.

deskriptif persentase terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah.

Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari tes tiap siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode asistensi yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (maksimal) dan nilai terendah (minimal).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana dengan mencari persentase. Untuk mengambil nilai rata-rata persentasenya menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase Tingkat Perubahan

F= Frekuensi Nilai yang Diperoleh Mahasantri

N= Jumlah Mahasantri

Dengan rumus tersebut, maka didapatkan hasil persentase peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasantri. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil observasi kelas *pre tes* dan *post tes* apakah berbeda atau tidak. Jika hasil *post test* lebih tinggi dibandingkan hasil *pre test*, maka dapat dinyatakan bahwa produk hasil pengembangan

efektif digunakan untuk pengembangan metode asistensi dalam menghafal Al-Qur'an, namun jika tidak maka hasilnya akan sebaliknya.

Sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan melihat hasil deskripsi angket yang disebarkan kepada tutor dan *tutee* terhadap hasil pengembangan metode asistensi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Identitas Lembaga

Nama Lembaga	: Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu
Alamat	: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Kota	: Bengkulu
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 38211
No. Telp/Fax	: Telp. (0736) 51171 Fax. (0736) 51172
Alamat E-mail	: mahadiainbkl@yahoo.co.id
Tahun Berdiri	: 2010
Legalitas Lembaga	: Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0587 Tahun 2010 tertanggal 3 Agustus 2010
Tipe Lembaga	: Lembaga pendidikan internal IAIN Bengkulu
Ciri Khas	: Menitikberatkan pada keilmuan Al-Qur'an, yaitu di segi <i>lafzan, ma'nan wa 'amalan</i> .
Mudir/ Direktur	: Dr. H.M. Nasron. HK. M.Pd.I
Jumlah Santri	: 146
Jumlah Pengajar	: 7
Jumlah Staf Karyawan	: 8

2. Sejarah Berdirinya Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu

Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan internal IAIN Bengkulu yang program pendidikannya menitikberatkan pada keilmuan Al-Qur'an, yaitu di segi *lafzhan, ma'nan wa 'amalan*. Sesuai dengan fungsi Al-Qur'an terhadap orang-orang yang bertaqwa. Ma'had Al-

Jami'ah sebagai institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang *muttaqin* (bertaqwa) melalui Al Qur'an. Dasar pokok pendidikan secara umum di Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا
الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Sebenarnya, (Al Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang paling jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim (Q.S. Al-Ankabuut: 49).⁵⁷

Adapun dalam al-Hadits mengenai pentingnya mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an sebagai berikut:

مِنْهَا، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ
سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَانَ السَّلْمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (روه
(

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Alqomah bin Martsad berkata: Aku telah mendengar Sa'da bin 'Ubdah dari Abu 'Abdurrahman As-Salami dari 'Utsman RA, dari Nabi Muhammad SAW., berkata: Sebaik-baik diantara kamu yaitu orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).⁵⁸

⁵⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah,... h. 402

⁵⁸ Badruddin Abi Muhammad Mahmud bin Ahmad Al-Ainai, 'Umdatul Qori (Syarah Shohih Bukhori) juz 13 no. 5027, (Libanon: Daarul Fikri, 2005), h. 569.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ ءَاتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadilah: 11).⁵⁹

Islam memandang bahwa mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan ('ulama) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu.

Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ
 طَآئِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
 يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya

⁵⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah,... h. 543

apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah: 122).⁶⁰

Pesantren Mahasiswa IAIN Bengkulu yang kemudian lebih dikenal *Ma'had al - Jami'ah* memang belum begitu lazim dikenal oleh masyarakat luas, bahkan warga kampus sendiri masih ambigu dengan kata yang lebih familiar dengan *Ma'had Al-Jami'ah*, dapat dimaklumi karena secara nasional memang belum semua Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) menerapkan sistem ini, walaupun sudah ada peraturan kementerian dan dirjen perguruan tinggi.

Seiring waktu, dengan komitmen dan konsistensi serta tekad yang tidak pernah lekang oleh terpaan badai, secara perlahan *Ma'had Al-Jami'ah* mulai menampakkan konsistensinya dan dapat mempengaruhi perubahan peta politik internal kampus serta ikut mempengaruhi suasana perkuliahan mahasiswa di kampus, di sisi lain munculnya berbagai citra positif yang berimplementasi langsung terhadap mahasiswa setiap fakultas dan jurusan.

Hal ini terlihat dari kiprah para mahasantri yang dapat ikut bersaing dalam berbagai even yang diadakan pihak internal maupun eksternal kampus, walaupun secara formal mereka tidak tampil mengatasnamakan *Ma'had*, tapi terlihat dari mayoritas utusan fakultas secara tidak langsung notabene adalah mahasantri, pengurus *Ma'had* maupun alumni *Ma'had*.

Lahirnya *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu diharapkan dapat mewujudkan sebagai pusat pemantapan iman dan taqwa, peningkatan

⁶⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*,... h. 188

akhlak mulia dan amal shalih, pengembangan ilmu keislaman dan yang terpenting lagi merupakan pusta kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an. Terciptanya *central Islamic civitalizen* terbentuknya Intelektual muslim yang komunikatif, terampil, kreatif dan inovatif.

IAIN Bengkulu senantiasa berbenah diri dan terus berinovasi, meng-*update* serta meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa. Langkah tersebut dilakukan dengan meluncurkan program Ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswa dan mahasiswi (selanjutnya disebut *mahasantri*) untuk dididik dan dibina pembentukan karakter, mental, spritual, keilmuan dan pemahaman para peserta dalam menghadapi kondisi sosial kemasyarakatan.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu secara resmi lahir pada Tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0587 Tahun 2010 tertanggal 3 Agustus 2010 dengan menetapkan Drs.M. Syakroni, M.Ag, dan Ismail Jalili, MA, sebagai Mudir dan Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu yang pertama, kemudian pada tahun 2012 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0294 Tahun 2012 tertanggal 15 Maret 2012 menetapkan Ismail Jalili, MA, sebagai Mudir Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu periode kedua, dan pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu Nomor 0486 Tahun 2013 tertanggal 24 April 2013 menetapkan Drs. H. M. Nasron HK, M.Pd.I., sebagai Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

periode pertama sejak alih status STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu pada Tahun 2013 hingga sekarang.

3. Visi dan Misi Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu

Visi

“Mewujudkan Ma'had Al-Jami'ah sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman, Tahfizh Al-Qur'an dengan barbasis pembinaan Akhlak Al-Karimah.”

Misi

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an dan ilmu terkait secara intensif
- b. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab dan Inggris secara intensif
- c. Melaksanakan pendidikan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pendalaman spiritual keagamaan.

4. Kurikulum dan Sistem Pelaksanaan Pendidikan

a. Kurikulum

Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah merupakan perpaduan pendidikan dan pengajaran para mahasantri yang bermukim di Ma'had. Para mahasantri memperoleh pendidikan dan pengajaran yang intensif atau pengajaran tambahan selain yang didapat di perkuliahan. Sementara itu, mahasiswa pada umumnya hanya kuliah di kelas formal dan tidak mukim di Ma'had. Mahasantri juga berasal dari mereka yang kurang

mampu dan mendapatkan beasiswa. Adapun kurikulum Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu sebagaimana berikut:

Tabel 4.1
Kategori Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

NO	Mata Kuliah	SKS
1	Tahfizh Al-Qur'an	4
2	Sorogan Al-Qur'an;	2
3	Bahasa Arab	2
4	Ibadah Kemasyarakatan / Pendalaman spiritual Keagamaan	2
5	Tilawah Mujawwad	2
6	Kitab Kuning (Fathul Qorib)	2

Sumber: Data Profil Ma'had Al-Jami'ah

Adapun proses, strategi dan akhir pembelajaran Ma'had al-Jami'ah dilakukan dengan beberapa pendekatan pembelajaran sebagaimana berikut:

1. Rapat Akademik bersama dewan asatidz.
2. Menetapkan matakuliah yang akan diajarkan.
3. Menetapkan ustadz yang akan menjadi tenaga pengajar.
4. Membuat jadwal perkuliahan.
5. Membagi group belajar bagi Mahasantri.
6. Membimbing/membina mahasantri dalam hal akademik, bahasa, pembinaan *Tahsinul Qira'ah*, Pembinaan *Tahfizh Al-Qur'an*, dan Praktek ibadah kemasyarakatan.

7. Melaksanakan dan mengontrol kegiatan pembelajaran dalam hafalan Al-Qur'an dan ilmu terkait, bahasa asing, pengamalan ajaran agama Islam dan pendalaman spiritual keagamaan.
8. Mengadakan evaluasi akhir semester.
9. Mengadakan Wisuda/Khataman *Tahfizh Al-Qur'an*.

b. Sistem Pelaksanaan Pendidikan

1. Bidang Pengembangan Al Qur'an

- a. Pengembangan dan pendalaman ilmu Al-Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu berlangsung dengan proses pembelajaran yang diawali dari *bin-nazhar*, memastikan bahwa mahasantri sudah bisa membaca dengan baik, benar dan lancar (*tahsin*).
- b. Tahfizh Al-Qur'an adalah program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, karena semua mahasantrinya diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya kepada Ustadz/ustadzah Ma'had yang sudah dipercayakan untuk membimbing mahasantri dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- c. Dengan prinsip tidak boleh menambah hafalan baru sebelum yang sedang dihafal sudah benar-benar hafal, lembar demi lembar kalam Allah dalam Mushaf Al-Qur'an Pojok/ Sudut/ Bahriyah itu dieja di luar kepala dan disetorkan (*talaqqi*) di hadapan ustad dan ustadzah, baik pagi, siang atau malam hari.

- d. Tahap awal yang wajib diikuti oleh mahasiswa baru Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu sebelum menghafalkan Al-Qur'an adalah mengikuti program Tahsinul Qiraah, program ini dijadwalkan selama 2 (dua) kali pertemuan dalam satu minggu.
- e. Tahap lanjutan, setiap mahasiswa masih diwajibkan untuk mengikuti program tahsinul qiraah, tetapi dilaksanakan dengan cara langsung praktik membaca Al-Qur'an, baik membaca satu persatu maupun secara bersama-sama dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap ba'da shalat maghrib dan subuh. Setoran hafalan tahap awal diwajibkan untuk setor hafalan Juz 'Amma (Juz 30).
- f. Khusus bidang Tahfizh pengasuh Ma'had juga selalu mempersiapkan mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi dan memiliki hafalan yang baik untuk dikirim dalam perlombaan (*musabaqah hifzhil qur'an*) di tingkat kampus antar mahasiswa dan tingkat kabupaten/kota, provinsi serta hingga tingkat nasional. Seperti Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kabupaten/kota, provinsi mahasiswa Ma'had sudah menunjukkan eksistensinya, yaitu sebagai terbaik 1 bidang tahfizh 5 juz, 10 juz di tingkat provinsi lolos ke tingkat nasional dan bidang Syarhil Qur'an juga berhasil menembus tingkat nasional, dan masih banyak prestasi lainnya yang pernah diraih oleh mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

g. Bidang pendalaman ilmu Al-Qur'an yang lain juga diwujudkan dalam pembelajaran Tilawah *mujawwad* (berirama) yang dilaksanakan sekali dalam seminggu serta ditambah pula dengan pendalaman Tafsir Al-Qur'an.

2. Bidang Pengembangan Bahasa

Bidang pengembangan bahasa asing (Arab, Inggris), di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu pada pembelajaran formalnya terjadwalkan sebanyak 3 (tiga) kali dalam setiap minggunya.

Pendalaman kebahasaan tersebut dilaksanakan dengan jadwal; untuk bahasa Inggris (*Grammar and Conversation*) dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 06.00 s.d 07.40 WIB. Bahasa Arab (*Muhadatsah*) dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 06.00 s.d 07.40 WIB. Dan Pendalaman ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.50. s.d 17.30 WIB.

Penerapan kebahasaan (*Conversation* dan *Muhadatsah*) bagi mahasiswa Ma'had untuk saat ini sudah berjalan dengan baik tetapi masih dalam praktik yang sederhana dan dijadwalkan setiap hari senin dan rabu, di lingkungan Ma'had dan sesama mahasiswa.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, beberapa mahasiswa Ma'had Al-jami'ah pada awal tahun 2015 ini ada mengikuti program pendalaman bahasa Arab dan Inggris di Pusat Pendalaman Bahasa Pare, Kediri Jawa Timur.

Tenaga Pengajar Pendalaman Bahasa mahasantri Ma'had adalah dosen-sosen yang mengampu di IAIN Bengkulu maupun Dosen Luar Biasa (DLB) IAIN Bengkulu yang mumpuni di bidangnya, dan merupakan dosen pilihan baik lulusan dalam dan luar negeri, dan Pondok Pesantren ternama di Indonesia.

3. Bidang Pengembangan Kesenian dan *Muhadharah*

Bidang kesenian dan bahasa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu tidak bisa lepas dari peran serta kegiatan *muhadharah* sebagai media dalam pelaksanaannya. Mahasantri Ma'had saat ini di bidang seni telah mendalami seni rebana, marawis, drama, serta nasyid. Walaupun masih terlihat baru dan pada tahap belajar tetapi bidang seni Ma'had sudah menampakkan eksistensinya di kancah persaingan di wilayah kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dari beberapa prestasi yang pernah diraih saat mengikuti beberapa festival seni rebana dan nasyid di wilayah kota maupun se-wilayah provinsi Bengkulu.

Pengembangan seni dan bahasa mahasantri Ma'had juga selalu ditampilkan pada program *Muhadharah* yang dilaksanakan setiap hari Kamis (malam Jum'at) mulai ba'da sholat Isya. Dalam *muhadharah* tersebut beberapa yang ditampilkan adalah pidato bahasa Arab, Inggris dan Indonesia, pentas seni rebana dan nasyid, seni Drama, Pantomim dan lain-lain. Diharapkan dari kegiatan *muhadharah* ini mahasantri Ma'had dapat mengekspresikan semua kemampuannya yang selama ini belum pernah diwujudkan.

4. Bidang Pengembangan Ibadah

Bidang pengembangan dan pengawasan ibadah harian (*mahdhah*) mahasantri setiap harinya dikontrol oleh pengasuh Ma'had dan dibantu oleh musyrif dan musyrifah Ma'had selama 24 jam. Shalat berjamaah lima waktu adalah kegiatan yang wajib dan mutlak diikuti oleh semua mahasantri dan semua mahasantri di absen setelah selesai shalat. Untuk shalat Zhuhur dan Asar, mahasantri mendapatkan toleransi karena pada waktu-waktu tersebut masih banyak mahasantri yang masih mengikuti kegiatan perkuliahan di kampus.

Peningkatan ibadah lainnya yang cukup membanggakan adalah bahwa setiap ba'da shalat Maghrib dan Subuh semua mahasantri memiliki rutinitas tadarus Qur'an di mushalla Ma'had. Satu kali tadarus membaca 3 halaman, setiap harinya membaca Al-Qur'an sebanyak 6 halaman, dan setiap 4 bulan Alhamdulillah melalui rutinitas ini khataman Al-Qur'an berhasil dilaksanakan.

Shalat Tahajud bersama Rektor dan pejabat IAIN lainnya juga merupakan rutinitas 3 bulanan Ma'had, shalat hajat, shalat tasbih, istighatsah/mujahadah, puasa senin kamis juga terpatri dalam keseharian mahasantri sebagai penunjang sisi ruhaniah dalam proses mendalami keilmuan Al-Qur'an.

5. Bidang Olahraga

Bidang olah raga, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki beberapa fasilitas olah raga yang biasanya dimanfaatkan oleh

mahasantri pada hari Sabtu atau Ahad pagi. Fasilitas penunjang olah raga yang dimiliki oleh Ma'had adalah lapangan bulu tangkis, lapangan voli, lapangan sepak bola, dan tenis meja.

Kegiatan olah raga di Ma'had juga dilengkapi dengan jadwal senam pagi setiap hari Ahad pagi, pada hari yang sama biasanya pengasuh Ma'had juga ada yang berolah raga tenis lapangan di lapangan tenis milik IAIN Bengkulu.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Mushollah Putra/Putri	2 Unit	Baik
2	Asrama Putra/Putri	2 Unit	Baik
4	Office Centre Putra	1 Unit	Baik
5	Office Center Putri	2 Unit	Baik
6	MCK Putri	18 Unit	Baik
7	MCK Putra	16 Unit	Baik
8	WC/Toilet Dosen	2 Unit	1 Baik 1 Tidak
9	Sumur Bor	3 Unit	Baik
10	Lapangan	2 Unit	Baik
11	Kamar Putri	39 Unit	Baik
12	Kamar Putra	17 Unit	Baik
13	Gudang Putra/Putri	2 Unit	Baik

Sumber: Data Profil Ma'had Al-Jami'ah

c. Tenaga Pengajar

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki tenaga pengajar yang berkompentensi di bidangnya masing-masing. Hal ini dapat diperhatikan pada rincian nama-nama tersebut di bawah ini:

Tabel 4.3
Tenaga Pengajar Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu

No	Nama Dosen	Mata Kuliah yang Diampu
1	Dr. H.Nasron HK, M.Pd.I.	Fiqih, Ibadah Kemasyarakatan, dan muhadharah
2	Syahidin, Lc., MA.	Bahasa Arab
3	Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.H.I	Tahfizh Al-Qur'an dan Tahsinul Qiraah
4	Kurniawan, M.Pd.	Tahfizh Al-Qur'an dan Tahsinul Qiraah
5	Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd.	Tahfizh Al-Qur'an dan Tahsinul Qiraah
6	Lailatul Badriyah, S.Psi., MA.	Tilawah Mujawwad
7	Samsul Ma'arif	Kitab Kuning (Fathul Qorib

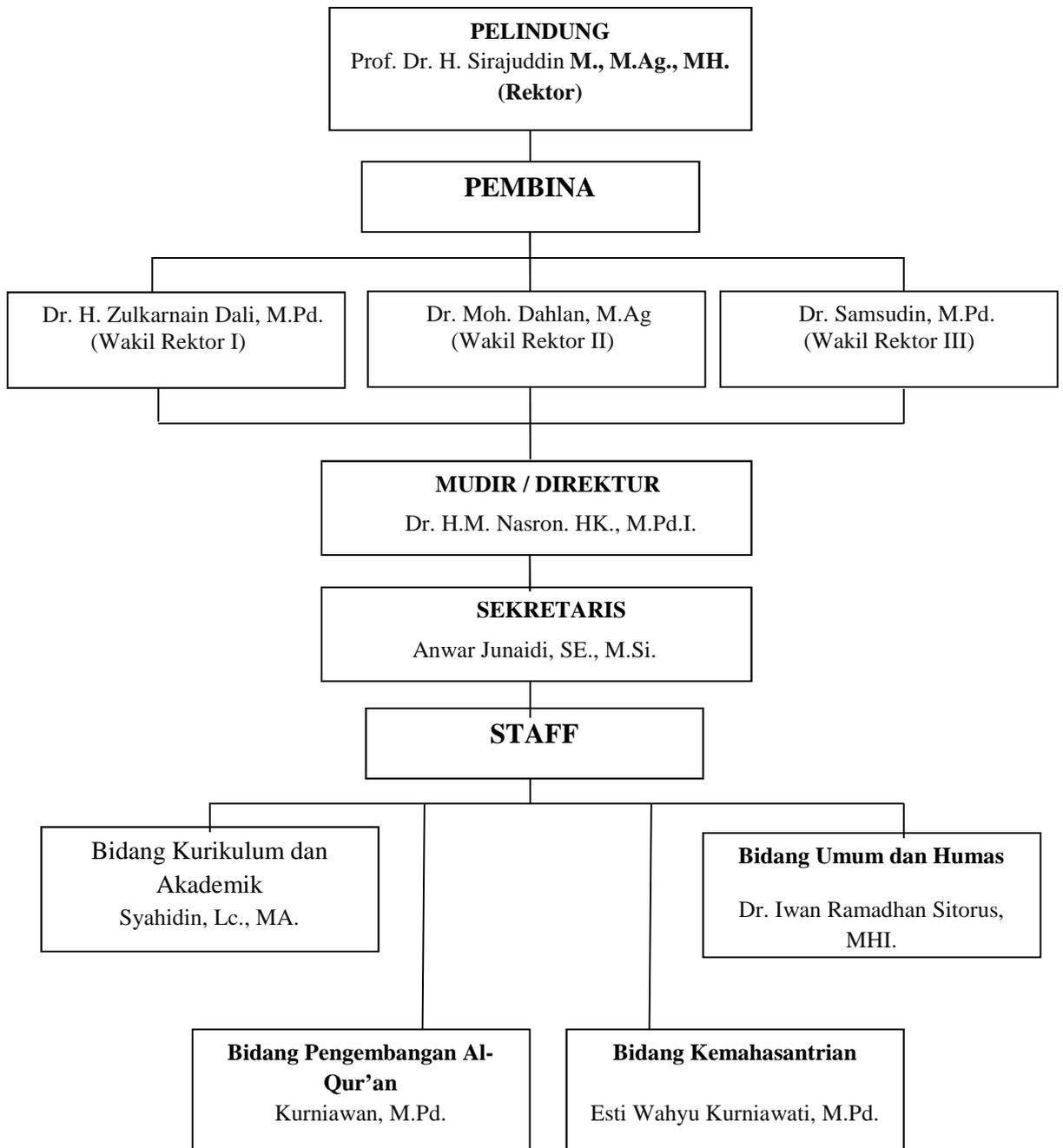
Sumber: Data Profil Ma'had Al-Jami'ah

Tabel 4.4
Jumlah Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu

Semester			
I	III	V	VII
42	49	34	21

Sumber: Data Profil Ma'had Al-Jami'ah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu



B. Tahap Pengembangan Metode Asistensi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah

1. Analisis Potensi dan Masalah

Untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu maka peneliti mengadakan wawancara kepada ustadz/ustadzah pengasuh Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa ustadz/ustadzah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa potensi yang ada di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut:

- a. Dari segi jumlah, mahasantri putri lebih banyak dibandingkan mahasantri putra, namun memiliki kesamaan dari segi potensi lainnya. Potensi pertama yaitu kemampuan mahasantri untuk mau ikhlas meluangkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an. Intinya potensi dibidang *Tahfidzhul Al-Qur'an* itu adalah potensi yang paling unggul dan mulia. Program *Tahfidzhul Al-Qur'an* merupakan program utama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Program tersebut memiliki target satu semester minimal mahasantri hafal satu juz, namun bila belum mencapai target dalam waktu bersamaan pengasuh akan mengeluarkan mahasantri, karena pengasuh tidak ingin menerima orang yang hanya berpangku tangan menerima nasib, seperti yang diketahui bahwa otak manusia itu memiliki potensi dan kemampuan masing-masing.
- b. Potensi yang ada pada mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu yang kedua yaitu dari segi bacaan Al Qur'an. Mereka dari awal memiliki potensi contohnya mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik

sehingga tidak sulit untuk menghafal. Kedua dari sisi bahasa, mereka sudah memiliki pengetahuan bahasa yang baik.

- c. Potensi yang lain jika dilihat dari latar belakang prestasi yang ada, mahasiswa banyak memiliki prestasi bukan hanya dari bidang *Tahfidzul Qur'an, Syarhil Qur'an, fahmil Qur'an* maupun *khotil Qur'an*. Hal itu didapatkan dikarenakan setiap hari mahasiswa sudah berinteraksi dengan Al-Qur'an maka mahasiswa diberi banyak potensi.
- d. Mahasiswa juga memiliki potensi bidang bahasa asing. Hal itu juga merupakan potensi karena mahasiswa sudah memiliki kebiasaan untuk berbahasa Arab dan Inggris. Secara tidak langsung melatih untuk membiasakan hal yang positif. Jika kita terjun langsung didunia kebahasaan, paling tidak jika terbiasa disini. Prestasi di bidang bahasa bahkan sudah sampai tingkat nasional.
- e. Potensi mahasiswa lainnya yaitu kecerdasan dibidang akademik. Jika kita terbiasa dengan Al-Qur'an secara tidak langsung meningkatkan akademik yang bisa meningkatkan nilai IPK. Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu rata-rata memiliki IPK *cumlaude*. Jika dilihat dari latar belakang mungkin berkah dari menghafal Al-Qur'an itu kita diberi kemudahan dalam belajar.

Selain potensi, Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu juga memiliki masalah atau kendala untuk melaksanakan program yang sudah berjela. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa masalah yang ada di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu yaitu:

- a. Dalam suatu lembaga pasti memiliki kendala. Dari potensi yang sudah ada, kendala yang dihadapi untuk melaksanakan program-program yang ada di Ma'had seperti dibidang *Tahfidzhul Qur'an*, yaitu tidak bisa menyamaratakan kemampuan mahasantri. Mahasantri yang masuk ke Ma'had memiliki kemampuan yang heterogen. Namun setidaknya mahasantri sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Kendala lainnya dirasakan oleh mahasantri yang berasal dari sekolah umum yaitu harus bekerja keras untuk dapat mengikuti program-program yang ada di Ma'had. Hambatan tersebut sekaligus sebagai tantangan untuk pengasuh. Hambatan itu memacu pengasuh untuk lebih sabar dan lebih giat lagi memberikan nasehat.
- c. Hambatan lainnya, pengasuh tidak mengetahui kondisi psikologi maupun akhlak dari beberapa mahasantri. Terdapat kurang lebih 5% mahasantri memilki akhlak maupun kebiasaan yang kurang baik. Beberapa mahasantri tersebut terkadang malas, bercanda berlebihan, belem terbiasa memakai *khimar*. Mungkin dirumah terbiasa memakai pakaian mini dan disini dipaksa memakai pakaian syar'i.
- d. Selain kendala-kendala tersebut, kendala lainnya yaitu terkadang dikarenakan banyaknya tugas dikampus menjadi hambatan karena mahasantri tidak fokus untuk menghafal. Sehingga menghambat kegiatan untuk menghafal. Walaupun mahasantri memiliki banyak jam kuliah namun tetap dituntut untuk menghafal. Sehingga mahasantri harus lebih bisa membagi waktu.

- e. Masalah lainnya yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu dalam menerapkan sistem yang telah berjalan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu yaitu jadwal perkuliahan mahasiswa yang berbeda-beda. Sehingga ketika akan mengadakan kegiatan seperti belajar kitab atau belajar bahasa arab, tidak semua mahasiswa bisa menghadiri kegiatan tersebut. Terkadang beberapa mahasiswa bahkan pulang hingga sore hari.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, maka selanjutnya peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui pengembangan metode asistensi. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui pengembangan metode asistensi yaitu:

- a. Metode asistensi yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu yaitu sistem tutor sebaya. Mahasiswa semester awal maupun semester 3, 5 dan 7 dianggap masih sebaya. Dari sisi psikologi, mahasiswa tidak terlalu sungkan dengan tutornya. Intinya metode asistensi bisa membantu dan meringankan pembimbing, Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa yang banyak namun tetap bisa

intensif jika mahasantri yang mempunyai kemampuan lebih dapat membantu teman-temannya maupun adik-adiknya untuk menghafal dan tahsin. Metode asistensi ini sangat perlu, setidaknya sebelum mahasantri menyetor ke pembina, mahasantri bisa lebih bagus bacaan dan sudah punya tabungan hafalan untuk disetor ke pembina. Sehingga tingkat grogi dan kesalahannya bisa berkurang. Mahasantri yang jadi tutor juga bisa mengamalkan ilmu yang didapatkan ketika berada di Ma'had. Tutor sebagai mahasantri yang lebih tua bisa memotivasi dan mengingatkan. Sehingga metode asistensi ini sangat positif untuk dilanjutkan.

- b. Penerapan metode tutor sebaya mempunyai manfaat yang baik. Contohnya ustadz tidak memiliki kemampuan untuk mendampingi mahasantri selama 24 jam. Ada batasan-batasan yang dialami oleh ustadz ataupun ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Oleh karena itu, diterapkan metode tutor sebaya yang artinya adik-adik semester bawah bisa setoran dengan kakak tingkat. Hal ini dikarenakan mereka sering bertemu di kamar masing-masing ataupun di asrama. Selain itu mereka lebih fokus setor hafalan kapan saja dan dimana saja. Berbeda dengan ustadz yang menentukan jadwal setoran seperti setelah Maghrib, Isya maupun setelah Shubuh. Kakak tingkat memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerima setoran hafalan tanpa ditentukan jadwal. Metode tersebut sangat efisien.

- c. Pengembangan yang diperlukan dari metode asistensi yang ada di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu yaitu dengan meningkatkan jumlah tutor dan meminimalisir anggota (*tutee*) sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian *research and development* bermacam-macam. Dalam bidang pendidikan, produk yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, metode uji kompetensi, penataan kelas, metode pembelajaran tertentu dan lain sebagainya.

Dalam penelitian *research and development* ini, peneliti mendesain produk awal yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui pengembangan metode asistensi. Adapun desain pengembangan tersebut, yaitu:

- a. Pembentukan kembali asisten untuk seluruh mahasiswa.
- b. Jadwal *muraja'ah* seluruh mahasiswa dengan masing-masing tutor, dilakukan pada hari Kamis tepatnya:
 1. Kamis setelah sholat Maghrib hingga Isya.
 2. Sabtu setelah sholat Shubuh dan sesudah sorogan dengan pengasuh hingga pukul 09.00 WIB.

4. Validasi Desain

Langkah selanjutnya adalah melakukan validasi desain. Validasi produk dilakukan melalui diskusi dengan ahli tahfidz Al-Qur'an sebagai pengasuh Ma'had Al-Jami'ah yaitu ustadz Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.H.I, maka dapat diketahui mengenai kelebihan dan kekurangan desain pengembangan metode asistensi.

Adapun kelebihan desain pengembangan metode asistensi, yaitu:

- a. Dengan pembentukan kembali asistensi akan menciptakan pribadi asisten yang bertanggung jawab akan tugasnya.
- b. Dengan diadakan jadwal murajaah akan meningkatkan kemampuan mahasantri dalam menjaga hafalannya.

Adapun kekurangan desain pengembangan metode asistensi, yaitu kurangnya kegiatan *tasmi'*, yang mana dengan *tasmi'* akan memudahkan seseorang untuk memuraja'ah hafalannya.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahlinya, maka akan diketahui kelemahan dari pengembangan metode asistensi. Kekurangan tersebut selanjutnya diperbaiki dengan cara memperbaiki desain. Perbaikan desain dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil diskusi dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah.

Adapun Perbaikan desain dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil diskusi dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah, yaitu:

- a. Persiapan dan pembentukan kembali kelompok menghafal dengan menggunakan metode asistensi. Adapun kelompok menghafal dengan menggunakan metode asistensi, yaitu:

Tabel 4.5
Kelompok Menghafal dengan Metode Asistensi

No	Nama Tutor	Nama <i>Tutee</i>
1	Ade Irma	1. Helta Paramida Utami 2. Binti Khalimatuzzahro 3. Ade Fathonah
2	Mira Ardila	1. Devi Saraswati 2. Widya Dara 3. Yusi Apriani
3	Novitri	1. Penti Junita 2. Elda 3. Tia Kurniawati
4	Risda Aprilia	1. Intan Permata 2. Andrea Desta 3. Yeti Purnama 4. Uni Hestia
5	Umi Sarah Utami	1. Hanifatul Izmi 2. Nurul Azmi
6	Winarni	1. Deny Eka Safitri 2. Hanisa 3. Jumira
7	Yetri Agrisa	1. Nurul Kastia 2. Adinda Galuh 3. Eti
8	Amirul Husaini	1. Indri Novia 2. Anisa Rahma 3. Dinda Mulyani 4. Hajah Aulia
9	Siti Nurjannah	1. Nurwulan Wahyuni 2. Lolla Pitaloka
10	Wigati	1. Miming Kustanti 2. Aminah 3. Zapia Gustina

- b. Menyusun materi untuk bahan ajar tutor kepada *tutee* mengenai tajwid, *fashahah* dan kelancaran.
- c. Jadwal setoran hafalan anggota kepada tutor dilakukan setiap setelah sholat Maghrib.
- d. Jadwal *muraja'ah* seluruh anggota dengan masing-masing tutor, dilakukan pada hari Sabtu setelah sholat Shubuh hingga pukul 06.00 WIB.
- e. Jadwal *tasmi'* dilakukan pada setiap hari Kamis setelah sholat maghrib hingga sebelum sholat Isya.
- f. Mengadakan tes hafalan anggota sebelum dan sesudah pengembangan produk.
- g. Mengadakan buku prestasi hafalan.
- h. Mengadakan buku evaluasi.

6. Uji Coba Produk

Setelah revisi desain dilakukan berdasarkan validasi ahli, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji coba produk skala kecil. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui efektivitas produk yang dihasilkan apakah pengembangan metode asistensi sesuai untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an mahasantri putri dibandingkan dengan metode asistensi yang lama.

Adapun hasil tes hafalan mahasantri dengan menggunakan metode asistensi yang lama, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Tes Hafalan dengan Metode Asistensi yang Lama

No	Nama	Nilai Tes Hafalan
1	Ega Rizki Ardia	39,3
2	Yuni Kartika	30
3	Darsih	68
4	Rizki Indah Widi Astuti	67
5	Nurshenly Margaretha	67
6	Sintia	65
7	Winda Widya Diningrum	60
8	Putri Yanti	68
Jumlah Rata-Rata		58,03

Adapun hasil tes hafalan mahasantri dengan menggunakan metode asistensi yang baru, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Tes Hafalan dengan Metode Asistensi yang Baru

No	Nama	Nilai Tes Hafalan
1	Yusi Apriani	90
2	Widya Dara	84
3	Devi Saraswati	86
4	Zapia Gustina	82
5	Aminah	80
6	Miming Kustanti	80
7	Deny Eka Safitri	82
8	Jumira	80
Jumlah Rata-Rata		84,12

Maka dapat dijelaskan bahwa pengembangan metode asistensi yang baru dengan rata-rata **58,03**, sedangkan rata-rata tes hafalan mahasantri dengan menggunakan metode asistensi yang baru yaitu **84,12**. Dari hasil tes tersebut bahwa hasil rata-rata tes setelah menggunakan metode asistensi yang baru rata-rata meningkat sebesar **29,9**. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan hafalan mahasantri meningkat dengan menggunakan metode asistensi.

7. Revisi Produk

Hasil uji coba dalam skala kecil ini selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan melakukan revisi kekurangan-kekurangan metode asistensi yang ditemukan selama proses uji coba pengembangan. Sehingga produk uji coba yang telah direvisi dan dikembangkan menjadi layak untuk digunakan.

Adapun revisi kekurangan yang ditemukan selama proses uji coba pengembangan metode asistensi, yaitu:

- a. Manajemen waktu setoran *tutee* kepada tutor belum teratur.
- b. *Tute* yang belum terarah.
- c. Jumlah anggota perkelompok terlalu banyak.
- d. Tidak samanya intensitas antar tutor dalam menyampaikan materi.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil dan ada revisi yang tidak terlalu berpengaruh terhadap pengembangan metode asistensi,

maka selanjutnya dibuat `produk yang berupa pengembangan metode asistensi. Adapun pengembangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki manajemen waktu setoran *tutee* kepada tutor dengan cara memberikan pengarahan dan masukan untuk tutor menentukan komitmen jadwal setoran yang telah disepakati oleh tutor dan *tutee*.
- b. Tutor mengarahkan dan memotivasi *tutee* yang belum terarah dengan membuat jadwal rutin pertemuan dengan *tutee* sekaligus mengevaluasi program yang sudah berjalan.
- c. Menambah jumlah tutor dengan cara menyeleksi kembali mahasantri yang berpotensi untuk menjadi tutor.
- d. Membuat silabus dan jadwal pertemuan untuk tutor dan *tutee*.

Produk baru tersebut diterapkan dalam lingkup mahasantri yang lebih luas. Dalam uji coba pemakaian pengembangan metode yang baru tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan selanjutnya.

C. Analisis Hasil Pengembangan Metode Asistensi

1. Uji Coba Produk

Seperti telah dijelaskan, uji coba produk dilakukan setelah melakukan revisi dari desain produk. Uji coba produk dilakukan guna untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan pada kelompok terbatas.

2. Desain uji coba

Dalam penelitian ini uji coba keefektian produk menggunakan metode eksperimen desain *pre test dan post test*, yaitu membandingkan keadaan Sebelum dan sesudah memakai produk baru. Desain Eksperimen O1 Nilai Sebelum pengembangan dan O2 nilai sesudah pengembangan sedangkan X adalah pengembangan, sebagai berikut:⁶¹



Gambar 4.2
Desain Eksperimen Sugiyono

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa eksperimen adalah dengan membandingkan hasil observasi O1 nilai sebelum treatment dan O2 adalah nilai sesudah treatment. O1 adalah nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasantri sebelum menggunakan pengembangan metode asistensi. Sedangkan O2 nya adalah nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an setelah menggunakan pengembangan metode asistensi.

Adapun hasil sebelum dan sesudah penggunaan metode asistensi terhadap kemampuan hafalan mahasantri putri, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Yusi Apriani	85	88
2	Widya Dara	80	78
3	Devi Saraswati	78	80

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 500.

4	Zapia Gustina	80	85
5	Aminah	80	82
6	Miming Kustanti	80	80
7	Nurul Azmi	84	82
8	Hanifatul Izmi	78	80
9	Tia Kurniawati	80	90
10	Elda	71.5	80
11	Penti Junita	70	82.5
12	Deny Eka Safiri	80	83
13	Jumira	75	85
14	Hanisa Kamelia	60	70
15	Indri Novia	85	87
16	Dinda Mulyani	87	84
17	Annisa Rahma	83	79
18	Hajah Aulia	78	78
19	Ade Fathonah	80	89
20	Binti Khalimatuzzahro	80	88
21	Helta Paramida Utami	82	85
22	Uni Hestia	83	91
23	Intan Permata	80	81
24	Andrea Desta	76	61
25	Yeti Purnama	80	84
26	Nurul Kastia	85	75
27	Adinda Galu	86	80
28	Ety	80	80
29	Nurwulan Wahyuni	89	90
30	Lolla Pitaloka	75	72
	Jumlah	2390,5	2449,5
	Rata-Rata	77,1	79,01

2. Analisis Data Kualitatif

a. Deskripsi Data Kualitatif

1) Karakteristik Responden

Tabel 4.9
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia				
	Frekuensi (Orang)			
	Tutor	persentase	Tutee	Persentase
15-18 Tahun	-	-	23	70 %

19-22 Tahun	10	100 %	10	30 %
Total				100%
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Tutor				
1 – 6 Bulan	10		100%	
7 Bulan- 1 Tahun	-		-	
> 1 Tahun	-		100%	
Total	10		100 %	
Karakteristik Responden Berdasarkan lama mukim				
	Tutor	Persentase	Tutee	Persentase
1 – 6 Bulan			30	100%
7 Bulan- 1 Tahun	2	20 %	-	
> 1 Tahun	8	80 %	-	
Total		100 %	-	100 %
Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas				
	Tutor	persentase	Tutee	persentase
FEBI	3	30 %	2	6 %
Tarbiyah dan Tadris	3	30 %	21	63 %
Syariah	-		2	6 %
FUAD	4	40 %	8	25 %
Jumlah		100 %		100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2019

2. Tanggapan Responden Tutor dan Tutee

Tabel 4.10
Tanggapan Responden (Metode Asistensi)

No	Pernyataan	SL	SR	K	TP	Jumlah Skor	Rata - Rata	Ket
1	Saya menerima penjelasan dari pembina (Ustadz/ah) tentang model pembelajaran.	3	6	1		32	3,2	Tinggi
2	Saya menerima penjelasan dari pembina tentang teknis pelaksanaan pembelajaran.	5	2	3		32	3,2	Tinggi
3	Saya membimbing satu kelompok	7	1	2		35	3,5	Sangat tinggi

	menghafal Al-Qur'an							
4	Saya membimbing kelompok sesuai dengan yang ditentukan pembina.	10				40	4,0	Sangat Tinggi
5	Anggota kelompok menghafal sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.	10		1		40	4,0	Sangat Tinggi
6	Saya memberikan soal tes hafalan sebelum memulai pembelajaran	9				38	3,8	Sangat Tinggi
7	Saya mengharuskan semua anggota kelompok mengikuti tes hafalan Al-Qur'an sebelum menghafal	10		4		40	4,0	Tinggi
8	Semua anggota kelompok dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan..	3	3	2		29	2,9	Sangat Tinggi
9	Saya memberikan arahan kepada anggota kelompok sebelum memulai pembelajaran.	5	3	2		30	3,3	Sangat Tinggi
10	Saya mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.	6	2	2		34	3,4	Sangat Tinggi
11	Saya memberikan materi pembelajaran sebelum anggota mulai untuk menghafal..	4	4	2		32	3,2	Tinggi
12	Anggota kelompok sangat antusias dengan penjelasan saya tentang materi pembelajaran.	7	1	2		35	3,5	Sangat Tinggi
13	Anggota kelompok menyimak dengan baik pembelajaran yang diberikan oleh tutor.	7	3			37	3,7	Sangat Tinggi

14	Anggota kelompok bertanya dengan tutor jika tidak memahami materi pembelajaran	5	4	1		34	3,4	Sangat Tinggi
15	Anggota kelompok aktif bertanya maupun diskusi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	4	3	3		31	3,1	Tinggi
16	Saya menerima anggota kelompok yang menyetorkan hafalan.	8	1	1		37	3,7	Sangat Tinggi
17	Anggota kelompok diberi motivasi bagi yang belum menuntaskan setoran hafalan harian	8	2			38	3,8	Sangat Tinggi
18	Saya menerima setoran anggota kelompok	8	1	1		37	3,7	Sangat Tinggi
19	Saya memberikan penghargaan terhadap anggota yang menuntaskan target hafalan harian	10				40	4,0	Sangat Tinggi
20	Saya membimbing anggota kelompok untuk murajaah hafalan sebelum kegiatan ditutup	3	2	5		28	2,8	Tinggi
21	Saya memberikan evaluasi terhadap kegiatan menghafal sebelum kegiatan ditutup	3	4	2	1	29	2,9	Tinggi
22	Anggota kelompok mendapatkan nilai diatas KKM lebih dari 75 %	3	5	2		31	3,1	Tinggi
	Rata-rata						3,5	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel tanggapan responden dapat disimpulkan bahwa rata-rata secara keseluruhan dari jawaban responden bernilai sangat tinggi sehingga pengembangan metode asistensi ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden (Kemampuan Menghafal)

NO	Pernyataan	SL	SR	K	TP	Jumlah Skor	Rata-Rata	Ket
1	Anggota kelompok dapat menghafal dengan mudah tanpa merasa kesulitan untuk mengingat.		4	6		24	2,4	Cukup Tinggi
2	Anggota kelompok dapat menghafal dan mengulang hafalan dengan benar secara berulang.		5	5		25	2,5	Cukup Tinggi
3	Anggota kelompok mengalami sedikit salah saat menyetorkan hafalan.	2	6	2		30	3,0	Tinggi
4	Anggota kelompok dapat mengingat dengan baik hafalan yang saya setorkan.	2	5	3		29	2,9	Tinggi
5	Anggota kelompok langsung bisa membenarkan ayat yang salah ketika diingatkan.	1	4	5		26	2,6	Tinggi
6	Anggota kelompok memahami dengan baik tentang <i>makharijul huruf</i> atau tempat keluarnya huruf.	2	6	2		30	3,0	Tinggi

7	Ketika setoran hafalan, anggota kelompok dapat membaca dengan memperhatikan <i>makharijul huruf</i> atau tempat keluarnya huruf.	3	4	3		30	3,0	Tinggi
8	Anggota kelompok memahami dengan baik tentang <i>shifatul huruf</i> (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)	2	3	5		27	2,7	Tinggi
9	Ketika setoran hafalan, anggota kelompok dapat membaca dengan memperhatikan <i>shifatul huruf</i> (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)	1	6	3		28	2,8	Tinggi
10	Anggota kelompok memahami dengan baik tentang <i>ahkamul huruf</i> (hukum atau kaidah bacaan)	3	5	2		31	3,1	Tinggi
11	Ketika setoran hafalan, anggota kelompok dapat membaca dengan memperhatikan <i>ahkamul huruf</i> (hukum atau kaidah bacaan)	1	7	2		29	2,9	Tinggi
12	Saya memahami dengan baik tentang <i>Ahkamul mad wa Qashr</i> (hukum panjang dan pendeknya bacaan)	5	3	2		23	2,3	Cukup Tinggi
13.	Ketika setoran hafalan, anggota kelompok dapat membaca dengan memperhatikan <i>Ahkamul mad wa Qashr</i> (hukum panjang dan pendeknya bacaan)	2	5	3		29	2,9	Tinggi

14.	Anggota kelompok memahami dengan baik tentang <i>Al-waafu wa al-ibtida'</i> (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)		6	4		26	2,6	Tinggi
15.	Ketika setoran hafalan, anggota kelompok dapat membaca dengan memperhatikan <i>Al-waafu wa al-ibtida'</i> (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)	1	8	1		30	3,0	Tinggi
16.	Anggota kelompok memahami dengan baik tentang <i>Mura'atul huruf wa al-harakat</i> (menjaga keberadaan huruf dan harakat)	1	4	5		26	2,6	Tinggi
17.	Ketika setoran hafalan, anggota kelompok saya dapat membaca dengan memperhatikan <i>Mura'atul kalimah wa al-ayah</i> (menjaga keberadaan huruf dan harakat)	2	4	4		28	2,8	Tinggi
18.	Ketika setoran hafalan, anggota kelompok saya dapat membaca dengan memperhatikan <i>Mura'atul kalimah wa al-ayah</i> (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)	1	5	4		27	2,7	Tinggi
19.	Ketika setoran hafalan, anggota kelompok saya dapat menghafal dengan lancar dan tidak menambahkan kata.		5	5		25	2,5	Cukup Tinggi
20.	Ketika setoran hafalan, anggota kelompok saya tidak meninggalkan ayat.	1	5	4		27	2,7	Tinggi

	Rata-Rata					28	2,8	Tinggi
--	------------------	--	--	--	--	-----------	------------	---------------

Berdasarkan tabel tanggapan responden dapat disimpulkan bahwa rata-rata secara keseluruhan dari jawaban responden bernilai tinggi sehingga pengembangan metode asistensi ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden *Tutee* (Metode Asistensi)

NO	Pernyataan	SL	SR	K	TP	Jumlah Skor	Rata-Rata	Ket
1	Saya mendengarkan atau memperhatikan penjelasan tutor.	26	7			125	3,78	Sangat Tinggi
2	Saya menghafal sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.	29	3	1		127	3,84	Sangat Tinggi
3	Saya mengikuti tes hafalan sebelum memulai	12	17	2	2	105	3,18	Tinggi
4	Saya menerima arahan dan bimbingan dari tutor untuk menghafal Al-Qur'an	27	6			126	3,81	Sangat Tinggi
5	Saya sangat antusias tentang materi pembelajaran yang diberikan oleh tutor	23	7	3		119	3,60	Sangat Tinggi
6	Saya menyimak dengan baik pembelajaran yang diberikan oleh tutor	21	8	4		116	3,51	Sangat Tinggi
7	Saya bertanya dengan tutor jika tidak memahami materi pembelajaran	12	11	9		100	3,03	Tinggi

8	Saya aktif bertanya maupun diskusi saat kegiatan pembelajaran berlangsung	7	9	15		87	2,63	Tinggi
9	Saya menyetorkan hafalan dengan tutor	23	7	3		119	3,60	Sangat Tinggi
10	Saya diberi motivasi ketika belum menuntaskan setoran hafalan harian	24	8	1		122	3,69	Sangat Tinggi
11	Saya menerima penghargaan saat menuntaskan target hafalan harian	9	6	9		81	2,45	Cukup Tinggi
12	Saya diberikan nilai saat menyetorkan hafalan	30				132	4,00	Sangat Tinggi
13	Saya dibimbing untuk murajaah hafalan sebelum kegiatan ditutup	17	9	7		109	3,30	Sangat Tinggi
14	Saya mendapatkan evaluasi terhadap kegiatan menghafal sebelum kegiatan ditutup	20	9	4		115	3,48	Sangat Tinggi
15	Saya mendapatkan nilai diatas KKM.	5	18	9		93	2,81	Tinggi
Rata-Rata							3,38	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel tanggapan responden dapat disimpulkan bahwa rata-rata secara keseluruhan dari jawaban responden bernilai sangat tinggi sehingga pengembangan metode asistensi ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

4. Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengetahui apakah produk metode asistensi lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa. Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁶²

Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif persentase terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah, yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari tes tiap siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal mahasiswa putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode asistensi yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (maksimal) dan nilai terendah (minimal).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana dengan mencari persentase. Untuk mengambil nilai rata-rata persentasenya menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁶² Sugioyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 29.

Keterangan:

P= Persentase Tingkat Perubahan

F= Frekuensi Nilai yang Diperoleh Mahasantri

N= Jumlah Mahasantri

Dengan rumus tersebut, maka didapatkan hasil persentase peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasantri.

Tabel 4.13
Hasil Pre Test dan Post Test

No	Nama	Pre Test	Post Test	Keterangan
1	Yusi Apriani	85	88	Meningkat
2	Widya Dara	80	78	Menurun
3	Devi Saraswati	78	80	Meningkat
4	Zapia	80	85	Meningkat
5	Aminah	80	82	Meningkat
6	Miming	80	80	Tetap
7	Nurul Azmi	84	82	Menurun
8	Hanifatul Izmi	78	80	Meningkat
9	Tia Kurniawati	80	90	Meningkat
10	Elda	71.5	80	Meningkat
11	Penti Junita	70	82.5	Meningkat
12	Deny Eka Safiri	80	83	Meningkat
13	Jumira	75	85	Meningkat
14	Hanisa Kamelia	60	70	Meningkat
15	Indri Novia	85	87	Meningkat
16	Dinda Mulyani	87	84	Menurun
17	Annisa Rahma	83	79	Menurun
18	Hajah Aulia	78	78	Tetap
19	Ade Fathonah	80	89	Meningkat
20	Binti Khalimatuzzahro	80	88	Meningkat
21	Helta Paramida Utami	82	85	Meningkat
22	Uni Hestia	83	91	Meningkat
23	Intan Permata	80	81	Meningkat
24	Andrea Desta	76	61	Menurun
25	Yeti Purnama	80	84	Meningkat
26	Nurul Kastia	85	75	Menurun
27	Adinda Galu	86	80	Menurun

28	Ety	80	80	Tetap
29	Nurwulan Wahyuni	89	90	Meningkat
30	Lolla Pitaloka	75	72	Menurun
	Jumlah	2390,5	2449,5	Meningkat
	Rata-Rata	77,1	79,0	Meningkat

Selanjutnya peneliti membandingkan hasil *pre test* dan *post test* apakah berbeda atau tidak. Adapun persentase kemampuan menghafal mahasantri sebelum menggunakan metode asistensi yaitu:

$$P = \frac{7,1}{3} \times 100\%$$

$$= 237\%$$

Adapun persentase kemampuan menghafal mahasantri sesudah menggunakan metode asistensi yaitu:

$$P = \frac{7,0}{3} \times 100\%$$

$$= 233,3\%$$

Dari hasil persentase *pre test* dan *post test* di atas dapat diketahui peningkatan kemampuan menghafal mahasantri putri sebagai berikut:

Presentase Peningkatan = Presentase *Post Test* – Presentase *Pre Test*

$$P = 233,3\% - 237\%$$

$$= -3,7\%$$

Dapat disimpulkan bahwa persentase peningkatan kemampuan menghafal mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu meningkat sebesar 6,3% setelah adanya pengembangan metode asistensi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah pengembangan metode asistensi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasantri putri di Ma'had Al-Jamiah yaitu dengan 8 langkah pengembangan yaitu:
 - a. Analisis potensi dan masalah adalah untuk mengetahui adanya suatu potensi dan masalah maka peneliti melakukan analisis suatu kebutuhan.
 - b. Pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan wawancara.
 - c. Mendesain produk yang akan dikembangkan selama penelitian.
 - d. Validasi desain guna menilai rancangan produk untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari desain.
 - e. Revisi produk dengan ahli untuk mengurangi kekurangan produk.
 - f. Uji coba produk dengan skala kecil sejumlah 8 orang mahasantri putri semester 1 untuk mengetahui efektifitas pengembangan produk.
 - g. Revisi produk untuk mengetahui kekurangan produk selama uji coba untuk memperbaiki produk agar layak digunakan.
 - h. Langkah terakhir yaitu uji coba pemakaian dalam lingkup yang lebih luas dengan sampel mahasantri putri semester 1 sejumlah 32 orang, namun dengan tetap menilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan selanjutnya.

2. Terdapat peningkatan kemampuan menghafal mahasantri pada pengembangan metode asistensi yang di terapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata *pre test* sebesar 77,1 dengan persentase 257% dan hasil rata-rata *post test* sebesar 79,0 dengan persentase 263,3%. Maka dapat disimpulkan kemampuan menghafal mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu dengan cara melihat selisih persentase *post test* dan presentase *pre test* yaitu meningkat sebesar 6,3% setelah dilakukannya pengembangan metode asistensi.

B. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan yang pertama, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar pengembangan dilakukan pada sampel yang lebih luas lagi, yaitu bukan hanya mahasantri putri tetapi juga mahasantri putra.
2. Berdasarkan kesimpulan yang kedua, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas tutor, agar persentase peningkatan menghafal Al-Qur'an mahasantri dapat meingkat lebih tinggi. Hal ini dikarenakan setiap tutor hanya membimbing satu atau dua anggota untuk proses belajar yang lebih efektif dan hasil akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah. 2010. Departemen Agama RI. Bandung: CV. Penerbit Dipenorogo.
- Abdulwaly, Cece. 2016. *Ramzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandara.
- Abdurrahim, Muhammad Abdurrahman bin. 2003. *Tuhfatul Ahwadzi (Syarah Jaami' At-Tirmidzi) juz 7 no. 2317*. Libanon: Daarul Fikri.
- Adna, Musthofa. 2008. *Ayo Mengkaji Al-Qur'an dan Hadits untuk MA kelas X*. Pemalang: Erlangga.
- Al-Ainai, Badruddin Abi Muhammad Mahmud bin Ahmad. 2005. *'Umdatul Qori (Syarah Shohih Bukhori) juz 13 no. 5027*. Libanon: Daarul Fikri.
- Al-Ghausani, Yahya bin 'Abdurrazaq. 2017. *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2018. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2012. *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Wacana Ilmiah Press.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- E, Slavin Robert. 2010. *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*, terjemahan dari Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Hamalik, Hamalik. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenangan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Hidayat, Adi. 2018. *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an*. Jawa Barat: Institut Quantum Akhyar.
- Imarah, Mahmud Muhammad. 2008. *Menari di Taman Al-Qur'an*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugioyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Yahya, Imam Abu Zakaria. 2018. *At-Tibyan fi Adabi Hamlatil Qurani*. Sukoharjo: Maktabah Ibnul Abbas. Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.